

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
DI MA MUHAMMADIYAH SUKARAME KOTA
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Penyusunan skripsi
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H/2018 M**

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
DI MA MUHAMMADIYAH SUKARAME KOTA
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Penyusunan skripsi
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H/2018 M**

ABSTRAK

PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI MA MUHAMMADIYAH SUKARAME KOTA BANDAR LAMPUNG

**Oleh
RIKA YULIANA**

Kepala Madrasah dalam menjalankan perannya memajukan sekolah selalu menemukan berbagai problematika, salah satunya adalah kurangnya kompetensi profesional guru dalam mengajar. Sebagai upaya mencari solusi atas berbagai persoalan tersebut, Kepala Madrasah perlu menjalankan perannya sebagai supervisor dengan maksimal sehingga akan berhasil dalam meningkatkan kompetensi profesional guru sehingga berdampak terhadap peningkatan proses belajar mengajar.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Metode pengumpul data yang digunakan adalah observasi, interview, dan dokumentasi. Dalam analisis data digunakan analisa deskriptif kualitatif yaitu analisis data yang menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu) serta menggambarkan apa adanya mengenai obyek yang diteliti.

Kesimpulan penelitian yaitu peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MA Muhammadiyah Sukarame Kota Bandar Lampung melakukan kunjungan kelas untuk mengawasi pelaksanaan pembelajaran, membimbing dan meneliti perangkat pembelajaran, mengawasi penggunaan waktu mengajar, mengadakan pertemuan untuk memberikan informasi tentang pendidikan dan mengevaluasi pelaksanaan pendidikan, Mendiskusikan tujuan-tujuan dan filsafat pendidikan dengan guru-guru, Mendiskusikan metode-metode dan teknik dalam rangka pembinaan dan pengembangan proses belajar mengajar.

Kata kunci : Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor, Kompetensi Profesional Guru.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI MA
MUHAMMADIYAH SUKARAME KOTA BANDAR
LAMPUNG**

**Nama : RIKA YULIANA
NPM : 1411030281
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI :

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sovia Mas Ayu, MA
NIP. 197611302005012006

Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I
NIP. 196903051996031001

Mengetahui
Ketua Jurusan MPI

Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I
NIP. 196903051996031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul, **"PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI MA MUHAMMADIYAH SUKARAME KOTA BANDAR LAMPUNG.**" Disusun oleh **RIKA YULIANA, NPM: 1411030281**, Jurusan **MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: Jum'at, 25 Mei 2018, Pukul **10.30-12.00 WIB** di Ruang Sidang Prodi MPI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd. (.....)

Sekretaris : Sri Purwanti Nasution, M.Pd. (.....)

Penguji Utama : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd. (.....)

Penguji Pendamping I : Dr. Sovia Mas Ayu, MA. (.....)

Penguji Pendamping II : Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I. (.....)

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd.

NIP. 195608101987031001

MOTTO

قُلْ يٰقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عَامِلٌۢ فَاَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ مَنْ
تَكُوْنُ لَهُۥ عٰقِبَةُ الدّٰرِ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظّٰلِمُوْنَ ﴿١٣٥﴾

Artinya: “Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan”. (QS. Al an'am :135)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al Quran, 2013), h. 210.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah, akhirnya skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik dan sebagai ucapan rasa syukur ini maka Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Ayahanda Milian Ahdori dan Ibunda Herawati tercinta yang senantiasa mencurahkan kasih sayangnya dan selalu mendo'a kan demi keberhasilan ku.
2. Kakakku Dedi Hermansyah dan Adikku tercinta Meli Yunita serta saudara-saudaraku yang senantiasa menjadi inspirasi, semangat dan motivasi demi tercapainya cita-citaku.
3. Sahabat-sahabat seperjuanganku, Maya Susanti, Junita Prantika, Fera Siska, Ressa Pratiwi, Chi-chi Meiyanti, Dora Oktaria Sari, Nadia Nabilla Rosya, Meta Diana Sari, yang senantiasa memberikan motivasi dalam penyelesaian studyku.
4. Almamater UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Rika Yuliana, Lahir pada tanggal 12 Juli 1995 di Liwa, Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat. Penulis adalah anak ke dua dari tiga bersaudara, lahir dari pasangan Ayah bernama Milian Ahdori dan Ibu bernama Herawati.

Penulis mengawali pendidikan pada taman kanak-kanak di TK PERTIWI Kecamatan Balik-bukit Kabupaten Lampung Barat, Kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Dasar Negeri 1 Liwa Kecamatan Balik-bukit Kabupaten Lampung Barat di selesaikan pada tahun 2007, Kemudian Melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 3 Liwa Kecamatan Balik-bukit Kabupaten Lampung Barat di selesaikan pada tahun 2010, Kemudian Melanjutkan Ke jenjang Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Negeri 1 Liwa kecamatan Balik-bukit Kabupaten Lampung Barat di selesaikan pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan ke salah satu Perguruan Tinggi Islam yang ada di kota Bandar Lampung yaitu UIN Raden Intan Lampung dimana penulis mengkonsentrasikan diri pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam sampai sekarang.

Bandar Lampung, Maret 2018
Penulis

RIKA YULIANA
1411030281

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karynia-Nya yang telah di limpahkan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat di selesaikan seperti apa yang di harapkan.

Skripsi ini di susun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

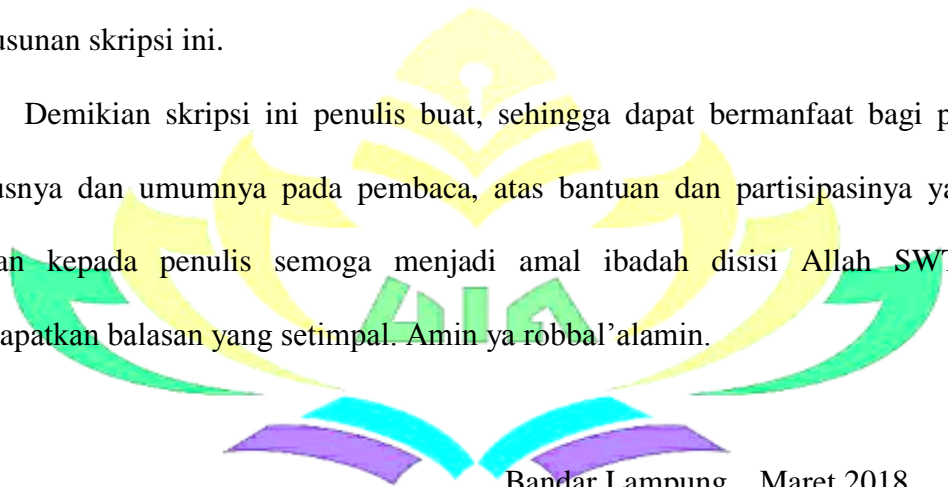
Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I Selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung sekaligus sebagai Pembimbing II dalam penulisan Skripsi.
3. Dr. Sovia Mas Ayu, MA selaku Pembimbing I dalam penyusunan skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Kepala perpustakaan UIN Raden Intan Lampung serta seluruh staf yang telah meminjamkan buku guna keperluan ujian.

6. Kepala MA MUHAMMADIYAH Sukarame Kota Bandar Lampung guru serta staf yang telah memberikan bantuan hingga terselesainya skripsi ini.
7. Rekan-rekan angkatan 2014 yang telah memberi bantuan baik petunjuk atau berupa saran-saran, sehingga penulis senantiasa mendapat informasi yang sangat berharga.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayah-Nya sebagai balasan atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dan menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Demikian skripsi ini penulis buat, sehingga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya pada pembaca, atas bantuan dan partisipasinya yang di berikan kepada penulis semoga menjadi amal ibadah disisi Allah SWT dan mendapatkan balasan yang setimpal. Amin ya robbal' alamin.



Bandar Lampung, Maret 2018
Penulis

RIKA YULIANA
1411030281

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I . PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	13
E. Rumusan Masalah	14
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	14
G. Penelitian yang Relevan	15

BAB II .LANDASAN TEORI

A. Kepala Madrasah sebagai supervisor	
1. Pengertian Kepala Madrasah.....	18
2. Fungsi dan Peran Kepala Madrasah.....	19
3. Syarat-syarat kepala Madrasah Dalam Supervisor	23
4. Faktor yang Mempengaruhi Tugas Kepala Madrasah	30
5. Teknik-Teknik Kepala madrasah dalam Menjalankan Supervisor ..	33
B. Konsep Tentang Supervisor	
1. Pengertian Supervisor	36
2. Tujuan Supervisor	36
3. Fungsi Dan Prinsip Supervisor.....	38
4. Tehnik Supervisor	38
5. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor.....	39
C. Kompetensi Profesional	
1. Pengertian Kompetensi Profesional	41
2. Indikator Kompetensi Profesional.....	43
3. Urgensi Kompetensi Profesional.....	48
D. Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru	51

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Peneliti	60
B. Sumber Data	61
C. Alat Pengumpul Data	62
D. Teknik Keabsahan Data	66
E. Analisis Data	68

BAB IV. PENYAJIAN DATA LAPANGAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data Lapangan	
1. Sejarah Berdirinya	70
2. Visi dan Misi	70
3. Struktur Organisasi	71
4. Keadaan Guru	73
5. Keadaan Peserta Didik	74
6. Keadaan Sarana dan Prasarana	74
B. Pembahasan	75
C. Analisis Data	94

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	100
B. Saran-Saran	101

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Kompetensi Profesional Guru di MA Muhammadiyah Sukarame Kota bandar Lampung	13
Tabel 2	: Instrumen Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi profesioanl guru.....	63
Tabel 3	: Instrumen Kompetensi Profesional Guru	64
Tabel 4	: Dokumentasi MA Muhammadiyah	66
Tabel 5	: Keadaan Guru dan Karyawan MA Muhammadiyah Sukarame Kota Bandar Lampung	74
Tabel 6	: Keadaan Peserta Didik MA Muhammadiyah Sukarame Kota Bandar Lampung	74
Tabel 7	: Keadaan Sarana dan Prasarana MA Muhammadiyah Sukarame Kota Bandar Lampung.....	75



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kerangka Observasi
- Lampiran 2 : Kerangka Interview Dengan Kepala Sekolah
- Lampiran 3 : Kerangka Interview Dengan Guru
- Lampiran 4 : Kerangka Dokumentasi
- Lampiran 5 : Lembar Konsultasi Skripsi
- Lampiran 6 : Surat Pengantar Riset
- Lampiran 7 : Surat Keterangan Rise

t



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan skripsi ini lebih lanjut, terlebih dahulu akan di jelaskan pengertian istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini dengan maksud untuk menghindari kesalahpahaman bagi para pembaca. Judul skripsi ini adalah “Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MA Muhammadiyah Sukarame Kota Bandar Lampung”, Adapun istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peran

Peran adalah “perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat. Jadi yang dimaksud dengan peran dalam skripsi ini adalah bahwa kepala sekolah mempunyai peran dan tugas untuk menjadikan sekolah yang dipimpinnya lebih bermutu, lebih berkembang dan tercapainya tujuan sekolah yang telah ditetapkan secara bersama-sama.²

2. Kepada Madrasah

Kepala madrasah adalah personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah. Ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab

²Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Dapertemen Pendidikan Dan Kebudayaan*, (Jakarta: 2013), h.69.

penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya.³

Kepala Madrasah yang di maksud dalam penelitian ini adalah seseorang yang di percaya untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya serta tanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan di MA Muhammadiyah Sukarame Kota Bandar Lampung.

3. Supervisor

Supervisor adalah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif.⁴

Supervisor yang di maksud dalam penelitian ini adalah kemampuan yang di miliki oleh MA Muhammadiyah Sukarame Kota Bandar Lampung dalam kemampuannya untuk bekerja keras dalam memberdayakan seluruh potensi sumber daya sekolah menjadi jaminan keberhasilan sebuah sekolah.

4. Kompetensi profesional

Keahlian yang di peroleh melalui pendidikan dan latihan khusus di bidang pekerjaan yang mampu mengembangkan kekayaannya itu secara ilmiah di samping mampu menekuni dibidang profesinya selama hidup.⁵ Sedangkan secara terminologi berarti pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang di refleksikan dalam

³ Daryanto, *Administerasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.80.

⁴Donni Juni Priansa Dan Rismi Somad, *Manajemen Supervise & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung; Alfabeta, 2014), h.83.

⁵Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksaea,2015), h.159.

kebiasaan berfikir dan bertindak. Kebiasaan berfikir dan bertindak yang secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten, memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.⁶

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa kompetensi profesional adalah adanya kecakapan, kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang di miliki oleh seorang pendidik, pengajar, pembimbing peserta didik dalam proses belajar mengajar.

5. MA Muhammadiyah Sukarame Kota Bandar Lampung

MA Muhammadiyah Sukarame Kota Bandar Lampung adalah suatu lembaga pendidikan formal pada jenjang sekolah atas yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Kota Bandar Lampung yang dalam hal ini menjadi objek lokasi penelitian.

B. Alasan Memilih Judul

Penulis memilih Judul skripsi ini dengan mengemukakan alasan pemilihan judul sebagai berikut:

1. Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan akan selalu menemukan berbagai problematika yang berkenaan pelaksanaan tugas-tugas guru khususnya dalam hal proses belajar mengajar. Dalam rangka mencari solusi atas berbagai persoalan tersebut, kepala madrasah perlu menjalankan fungsinya sebagai supervisor

⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan agama islam Berbasis Kompetensi dan Implementasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h.9.

sehingga akan berimbas dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

2. Kepala Madrasah MA Muhammadiyah Sukarame Kota Bandar Lampung telah menjalankan fungsinya sebagai supervisor dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru, namun fungsinya tersebut belum sepenuhnya memiliki imbas positif terhadap peningkatan kompetensi profesional bagi guru yang bersangkutan. Kondisi inilah yang menarik untuk di kaji berbagai faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut diatas.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak bisa lepas dari bidang keilmuan lain, terutama psikologi. Pendidikan adalah bidang yang memfokuskan kegiatannya pada proses belajar mengajar (transfer ilmu). Dalam proses tersebut, ranah psikologi sangat di perlukan untuk memahami keadaan pendidik dan peserta didik. Oleh karenanya, jika menelaah literatur psikologi, kita akan menemukan banyak teori belajar yang bersumber dari aliran-aliran psikologi.⁷

Sedangkan menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisten Pendidikan Nasional bahwa tujuan pendidikan nasional adalah “ berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada

⁷ Chairul Anwar, *Buku Terlengkap Teori-teori Pendidikan Klasik hingga kontemporer*, (Yogyakarta:IRCiSoD, 2017), h. 13.

Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, Sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi Warga Negara yang demokratis serta bertanggung Jawab.⁸

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Hewan juga “belajar” tetapi lebih ditentukan oleh instinknya, sedangkan manusia belajar berarti merupakan rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti. Jadi pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun informal dalam membantu proses transformasi sehingga dapat mencapai kualitas yang diharapkan.⁹

Pendidikan merupakan salah satu sarana yang paling penting, untuk tercapainya pembangunan nasional. Untuk pencapaian pembangunan nasional tersebut, maka pemerintah telah merencanakan dan melakukan perluasan serta peningkatan kualitas pendidikan kejuruan serta pelaksanaan wajib belajar 9 tahun.

Berdasarkan hal di atas dapat dipahami bahwa pendidikan sangat penting bagi kita semua. Oleh karena pentingnya pendidikan maka perlu ditingkatkan pula kemampuan akademik dan profesional kepala madrasah sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat berjalan secara optimal.

⁸ Redaksi Sinar Grafika, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), h. 5.

⁹ Chairul Anwar, *Hakikat manusia Dalam pendidikan sebuah tujuan filosofis*, (Yogyakarta: SUKAPress, 2014), h. 73.

Maju mundurnya suatu bangsa tidak terlepas dari maju mundurnya dunia pendidikan, Pendidikan merupakan sarana penunjang pembangunan bangsa. Pendidikan diharapkan mampu mencetak manusia yang berkualitas serta mempunyai kemampuan dalam menjalankan dan memajukan pembangunan bangsa.

Kepala Madrasah adalah jabatan tertinggi yang diemban seseorang dalam organisasi sekolah yang bertanggung jawab atas terwujudnya dan terlaksananya proses pembelajaran. Kepala madrasah sebagai orang yang bertugas membina lembaga yang dipimpinnya, bertanggung jawab dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan. Dalam mencapai tujuan tersebut kepala madrasah hendaknya mampu mengarahkan dan mengkoordinasikan segala kegiatan yang ada di dalam lembaga tersebut.

Kegiatan ini merupakan tugas dan tanggung jawab Kepala Madrasah sebagai pimpinan di madrasah. Setiap pemimpin harus memiliki jiwa dan sikap yang dapat memberi contoh –contoh dan teladan bagi bawahannya, tak terkecuali kepala sekolah yang memimpin suatu organisasi di lingkungan sekolah, setiap kepala sekolah harus mampu menjadi pendorong dan motivator kepada bawahannya, agar tercipta situasi dan kondisi belajar yang efektif. Kepala sekolah sangat dituntut untuk mempengaruhi guru agar melaksanakan tugas –tugasnya secara profesional. Upaya peningkatan kualitas dan produktivitas dalam bidang apapun, tidak terlepas dari sistem manajemen yang dikembangkan.¹⁰

¹⁰ Amiruddin, "kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru," Al-Idarah, *jurnal kependidikan islam*, (Vol 7 No.2, Desember 2017)

Kepala madrasah adalah jabatan tertinggi yang di emban seseorang dalam organisasi madrasah yang bertanggung jawab atas terwujudnya dan terlaksananya proses pembelajaran. Kepala Madrasah sebagai orang yang bertugas membina lembaga yang di pimpinnya bertanggung jawab dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah di rencanakan. Dalam mencapai tujuan tersebut Kepala Madrasah hendaknya mampu mengarahkan dan mengkoordinasikan segala kegiatan yang ada di dalam lembaga tersebut. Kegiatan ini merupakan tugas dan tanggung jawab Kepala Madrasah sebagai pimpinan di madrasah.¹¹

Kepala Madrasah sebagai pemegang komando di lembaga sekolah harus menguasai dan mampu mengambil kebijaksanaan serta keputusan yang bersifat memperlancar dan meningkatkan kualitas pendidikan. Secara langsung kepala sekolah berhubungan erat terhadap kelangsungan belajar mengajar. Adapun fungsi kepala sekolah secara umum yaitu sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator, disingkat EMASLIM yaitu :

1. Kepala Sekolah Sebagai Edukator

Dalam melakukan fungsinya sebagai edukator, kepala sekolah memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Fungsi kepala sekolah sebagai edukator menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasihat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada tenaga kependidikan serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti tim teacing moving class dan mengadakan program akselerasi bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.

2. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Manajemen pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber daya organisasi untuk

¹¹ Wahjo sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah : Tujuan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, Cet., IX, 2013), H.81.

mencapai tujuan yang di tetapkan. Dikatakan suatu proses, karena semua manager dengan ketangkasan dan keterampilan yang di miliki mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.

3. Kepala Sekolah Sebagai Administrator
Kepala Sekolah Sebagai Administrator memiliki hubungan erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program sekolah.
4. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor
Sebagai supervisor, kepala sekolah mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan, supervisi sesungguhnya dapat di laksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi pendidikan modern diperlukan supervisi khusus yang independen dan dapat meningkatkan objektivitas pembinaan dan pelaksanaan tugasnya.
5. Kepala Sekolah Sebagai Leader
Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan dan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas.
6. Kepala Sekolah Sebagai Inovator
Dalam rangka melakukan peranan dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah perlu memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada tenaga kependidikan dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.
7. Kepala Sekolah Sebagai Motivator
Sebagai Motivator, kepala sekolah memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat di tumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar.¹²

Kepala Madrasah bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di madrasah dan harus mampu menempatkan diri sebagai rekan kerja bagi para guru dengan cara menunjukkan sikap dan perilaku yang baik serta memberi rasa aman dan nyaman, sehingga dalam melaksanakan tugas

¹² Mediknas, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah /madrash*, (Jakarta: 2013), h. 78

tanggung jawabnya para guru merasa di ayomi oleh kepala madrasah, sifat kepemimpinan kepala madrasah tersebut seiring dengan firman Allah SWT dalam Qur'an Surat Ali Imran ayat 159 yaitu:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ
اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: "Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya". (QS. Al-Imran: 159).¹³

Berdasarkan ayat di atas jelas bahwa Allah SWT Memberikan solusi dalam memberikaan pembinaan, bimbingan, pengarahan dan lain-lain kepada pihak-pihak tertentu khususnya dalam memberikan pembinaan kepada para guru di satu sisi agar di lakukan dengannlemah lembut penuh dengan kesantunan dan kearifan serta kebijaksanaan sehingga para guru akan merasa aman dan nyaman dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dan disisi yang lain agar memberikan peringatan dan teguran kepada guru apabila dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya tidak sesuai dengan ketentuan yang telah di tetapkan .

¹³Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Bandung : CV Diponogoro, 2014), h. 71.

Kegiatan supervisi bukan mencari-cari kesalahan tetapi lebih banyak mengandung unsur pembinaan, agar kondisi pekerjaan yang sedang di supervisi dapat di ketahui kekurangannya (bukan semata-mata kesalahan) untuk dapat diberitahu bagian yang perlu diperbaiki. Supervisi dilakukan untuk melihat bagian mana dari kegiatan sekolah yang masih negatif untuk diupayakan menjadi positif, dan melihat mana yang sudah positif untuk ditingkatkan menjadi lebih positif lagi dan yang terpenting adalah pembinaannya.¹⁴

“Terkaitan akan penting supervisi pendidikan di atas maka supervisi pendidikan mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Secara umum tujuan dari supervisi pendidikan bertujuan menghasilkan perubahan tingkah laku para petugas sekolah, khususnya guru agar mereka mampu menjalankan tugasnya disekolah sebagai tenaga pendidik yang profesional. Selain tujuan umum yang ingin dicapai di atas, supervisi pendidikan juga mempunyai tujuan konkrit yang ingin dicapai, yaitu:

1. Membina guru-guru untuk lebih memahami tujuan pendidikan yang sebenarnya dan peran sekolah dalam mencapai tujuan.
2. Memperbesar kesanggupan guru untuk mempersiapkan peserta didiknya menjadi anggota masyarakat yang efektif.
3. Membantu guru untuk mengadakan diagnosis secara kritis terhadap aktifitas-aktifitasnya dan kesulitan belajar mengajar, serta menolong mereka dalam merencanakan perbaikan.
4. Meningkatkan kesadaran terhadap tatakerja yang demokratis dan komprehensif.
5. Memperbesar ambisi guru untuk meningkatkan mutu kerjanya secara maksimal dalam profesinya (keahlian) melindungi guru dan karyawan pendidikan terhadap tuntutan yang tak wajar dan kritik-kritik tak sehat dari masyarakat.
6. Membantu lebih mempopulerkan sekolah kepada masyarakat untuk menyokong sekolah

¹⁴Daryanto dan Tuti Rachmawati, *Supervise Pembelajaran* (Yogyakarta : 2015), h. 4.

7. Membantu guru untuk lebih dapat memanfaatkan pengalamannya sendiri
8. Mengembangkan “*spirit de corps*” guru-guru yaitu rasa kesatuan dan persatuan antara guru.
9. Membantu guru untuk dapat mengevaluasi aktivitas dalam kontak tujuan perkembangan peserta didik.¹⁵

Supervisi pendidikan berperan memberikan kemudahan dan membantu kepada madrasah dan guru mengembangkan potensi secara optimal. Supervisi harus dapat meningkatkan kepemimpinan kepada madrasah sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi program madrasah secara keseluruhan. Dengan demikian, supervisi pendidikan bermaksud meningkatkan kemampuan profesional dan teknis bagi guru, kepada madrasah, dan personel madrasah lainnya agar proses pendidikan di madrasah lebih berkualitas.¹⁶

Kepala Madrasah juga harus memperhatikan kesejahteraan guru baik jasmani dan rohani, sehingga para guru dapat meningkatkan kompetensinya salah satunya adalah kompetensi profesional.

Dalam penelitian ini yang akan menjadi fokus pembahasan adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional yaitu :”kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren/dengan materi ajar, materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari

¹⁵ Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervise Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 85.

¹⁶Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam organisasi Belajar* (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 96.

dalam kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional”.

Pendapat lain mengemukakan bahwa kompetensi profesional adalah “kemampuan yang meliputi kemampuan tentang pengetahuan yang luas dari bidang studi yang di ajarkannya, memilih dan menggunakan berbagai metode mengajar di dalam proses belajar mengajar yang di selenggarakan”.

Seorang guru yang memiliki kompetensi profesional dapat di lihat dari indikator sebagai berikut :

1. Kemampuan penguasaan materi
2. Kemampuan membuka dan menutup pelajaran.
3. Kemampuan bertanya
4. Kemampuan mengadakan variasi pembelajaran
5. Kemampuan menjelaskan materi
6. Kemampuan mengelola kelas
7. Kemampuan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran.¹⁷

MA Muhammadiyah Sukarame Kota Bandar Lampung Merupakan salah satu sekolah yang ada Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung. Letaknya yang strategis membuat sekolah ini mampu menarik minat para penduduk setempat, oleh karena itu perbaikan dalam perencanaan, proses dan evaluasi pembelajaran harus selalu di tingkatkan menjadi lebih baik lagi, sehingga mampu mencetak output yang dapat bermanfaat bagi kehidupan bangsa, negara dan agama.

¹⁷ Suyanto dan Djihad Hisyam, *Kompetensi Guru Sebuah Tuntutan*, (Bandung: Gressindo, 2013), h.109

Berdasarkan hasil pada saat pra survey dengan kepala MA Muhammadiyah Sukarame Kota Bandar Lampung di peroleh keterangan sebagai berikut:

“Sebagai Kepala Madrasah dituntut untuk menjalankan perannya dalam meningkatkan kompetensi profesional guru adapun peran yang di jalankan adalah dengan melakukan kunjungan kelas untuk mengawasi pelaksanaan pembelajaran, membimbing dan meneliti perangkat pembelajaran, mengawasi penggunaan waktu mengajar dan mengadakan pertemuan untuk memberikan informasi tentang pendidikan dan mengevaluasi pelaksanaan pendidikan, mendiskusikan tujuan-tujuan dan filsafat pendidikan dengan guru-guru dan mendiskusikan metode-metode dan teknik dalam rangka pembinaan dan pengembangan proses belajar mengajar.¹⁸

Berdasarkan keterangan di atas jelas bahwa Kepala Madrasah di MA Muhammadiyah Sukarame Kota Bandar Lampung telah menjalankan perannya dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, namun perannya tersebut belum sepenuhnya berhasil meningkatkan kompetensi profesional guru dalam proses belajar, hal ini sesuai dengan hasil observasi pada saat pra survey sebagaimana table di bawah ini :

Tabel 1
Kompetensi Profesional Guru di MA Muhammadiyah
Sukarame Kota Bandar Lampung

No	Indikator Kompetensi Profesional Guru	Terlaksana	Tidak Terlaksana
1.	Kemampuan penguasaan materi	√	
2.	Kemampuan membuka dan menutup pelajaran	√	
3.	Kemampuan bertanya	√	
4.	Kemampuan mengadakan variasi pembelajaran		√
5.	Kemampuan menjelaskan materi	√	
6.	Kemampuan mengelola kelas	√	
7.	Kemampuan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran		√

Sumber: Hasil observasi pada saat pra survey

¹⁸ Moh. Shoheh, Kepala MA Muhammadiyah Sukarame Kota Bandar Lampung, *pra survey*, Nopember 2017.

Berdasarkan tabel di atas, jelas bahwa kompetensi profesional guru di MA Muhammadiyah Sukarame Kota Bandar Lampung dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam proses belajar belum berjalan secara efektif. Kondisi inilah yang memotivasi penulis untuk mengungkap berbagai permasalahan tersebut di atas dan menuangkannya dalam penelitian ilmiah dengan judul “Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di MA Muhammadiyah Sukarame Kota Bandar Lampung”.

D. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan pemaparan peneliti pada latar belakang masalah tersebut di atas, dapat ditelusuri beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Guru di MA Muhammadiyah Sukarame Kota Bandar Lampung masih kurang dalam hal kemampuan mengadakan variasi pembelajaran sehingga berakibat terhadap kurang optimalnya dalam proses pembelajaran seperti peserta didik merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar.
- b. Guru di MA Muhammadiyah Sukarame Kota Bandar Lampung kurang dalam hal kemampuan mengelola kelas dan kurang dalam hal kemampuan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dalam penelitian ini penulis membatasi masalah hanya peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam

meningkatkan kompetensi profesional guru di MA Muhammadiyah Sukarame Kota Bandar Lampung, hal ini di karenakan sesuai dengan spesifikasi keahlian yang penulis miliki.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka Yang menjadi permasalahan adalah: Bagaimanakah Peran Kepala madrasah Sebagai Supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MA Muhammadiyah Sukarame Kota Bandar Lampung.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peran Kepala Madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MA Muhammadiyah Sukarame Kota Bandar Lampung.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi sekolah diharapkan penelitian ini menjadi motivasi dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru dengan melakukan langkah-langkah strategis dan memberi kesempatan bagi untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki.
- b. Bagi sekolah diharapkan penelitian ini menjadi bahan informasi positif agar memenuhi standar kompetensi dalam mengajar, sehingga kompetensi yang dimilikinya tersebut dapat berdampak positif dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

- c. Bagi penulis penelitian ini di harapkan menjadi informasi yang berharga dalam rangka lebih memahami akan fungsi sebagai seorang guru yang di tuntutan profesional dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam proses pembelajaran.

G. Penelitian yang Relevan

Kajian hasil penelitian ini, peneliti mengambil skripsi sebelumnya yang mempunyai relevansi dengan judul penelitian yang peneliti angkat dalam skripsi ini, diantaranya adalah skripsi dengan judul “Fungsi Kepala Madrasah dalam mengembangkan profesionalisme Guru di MTs Darul Huda Galih Campang Jaya Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung” oleh Hamida Nur (2015). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa fungsi kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTs Darul Huda Galih Campang Jaya Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung adalah : 1) Mengadakan kunjungan kelas, 2) Mengadakan kunjungan observasi, 3) Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problema yang dialami siswa, 4) Membimbing Guru-guru dalam hal-hal yang behubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah, 5) Mengadakan pertemuan atau rapat, 6) Mengadakan diskusi kelompok dan, 7) Mengadakan penataran-penataran.

Dalam penelitian lainyang dilakukan oleh Satriansyah tahun 2016 dengan judul “Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs Islamiyah Way Limau Kecamatan Belambangan Umpu Kabupaten Way Kanan”. Hasil penelitaianya menyatakan bahwa peranan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan

Kinerja Guru di MTs Limau Kecamatan Belambangan Umpu Kabupaten Umpu Kabupaten Way Kanan di wujudkan dalam bentuk Kepala Madrasah selalu edukator yaitu dengan menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada tenaga kependidikan serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, kepala sekolah selaku supervisor yaitu menyelenggarakan supervisi mengenai proses belajar mengajar, kegiatan ketatausahaan, kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait. Dan kepala Madrasah selaku motivator yaitu pengaturan lingkungan fisik, suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar.

Relevansi antara penelitian yang di lakukan sebelumnya dengan penelitian yang sedang di lakukan adalah sama-sama meneliti tentang kepala sekolah. Perbedaannya adalah jika pada penelitian pertama tentang fungsi kepala sekolah kaitannya dengan profesionalisme guru sedangkan penelitian kedua kaitannya dengan kinerja guru sedangkan penelitian yang sedang di lakukan fokus pada kompetensi profesional guru. Perbedaan lainnya adalah pada lokasi penelitian yang di lakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

1. Pengertian Kepala Madrasah

Kepala Madrasah adalah”seorang tenaga fungsional guru yang di beri tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana di selenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana menjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹⁹

Menurut Mulyasa, kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan profesional guru. Kepala madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi madrasah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Dengan demikian jelas bahwa setiap usaha untuk memepengaruhi ke arah yang positif dengan orang-orang yang ada hubungannya dengan pendidikan dan pengajaran dapat di capai dengan baik.

Berdasarkan pengertian di atas, yang di maksud dengan kepala madrasah adalah seorang yang di beri amanat, untuk memimpin suatu sekolah agar tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai yang di tetapkan.

¹⁹ Wahjo sumidjo, *kepemimpinan kepala sekolah : Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013), h, 81.

2. Fungsi dan Peran Kepala Madrasah

Soewadji Lazaruth menjelaskan 3 fungsi kepala madrasah, yaitu sebagai administrator pendidikan, supervisor pendidikan, dan pemimpin pendidikan.²⁰

Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan dituntut untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang berkaitan dengan kepemimpinan pendidikan dengan sebaik mungkin, termasuk didalamnya sebagai pemimpin pengajar..

Peran seorang pemimpin akan sangat menentukan kemana dan akan menjadi apa organisasi yang dipimpinnya. Sehingga dengan kehadiran seorang pemimpin akan membuat organisasi menjadi satu kesatuan yang memiliki kekuatan untuk berkembang dan tumbuh lebih besar. Begitu juga kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan formal mempunyai peran yang sangat penting dalam pemberdayaan tenaga pendidikan.

Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah, kepala Madrasah mempunyai 7 fungsi utama yaitu Edukator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator dan Motivator, disingkat EMASLIM yaitu:²¹

²⁰ Soewadji Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, (Jakarta: Gramedia Press 2013, h. 85.

²¹ Mediknas, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah /madrasah, Edisi Revisi*, (Jakarta: 2014), h. 74

a. Kepala madrasah sebagai Educator (pendidik)

Dalam melakukan fungsinya sebagai educator, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan dimadrasahnyanya.²² Dalam berperan sebagai pendidik kepala madrasah harus berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai yakni pembinaan mental, moral, fisik dan artistik.²³ Fungsi kepala madrasah sebagai educator adalah menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasihat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada tenaga kependidikan serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti team teaching, moving class dan mengadakan program akselerasi bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.

b. Kepala madrasah sebagai manajer

Manajemen pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspek agar tujuan organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang di tetapkan. Dikatakan suatu proses, karena semua manajer dengan ketangkasan dan keterampilan yang dimiliki mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.

²²E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), hal 49.

²³*Ibid*, h. 99-100

c. Kepala madrasah sebagai Administrator

Kepala Madrasah sebagai administrator memiliki hubungan erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program sekolah secara spesifik, kepala madrasah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, administrasi peserta didik, administrasi personalia, administrasi kearsipan, dan administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan dengan cara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas sekolah sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

d. Kepala madrasah sebagai Supervisor

Sebagai supervisor, kepala madrasah mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala madrasah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi pendidikan modern diperlukan supervisor khusus yang independen dan dapat meningkatkan objektivitas pembinaan dan pelaksanaan tugasnya.

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala madrasah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan

sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada dan sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

e. Kepala madrasah sebagai Leader (pemimpin)

Kepala madrasah sebagai pemimpin harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas.

Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan gaya kepemimpinan secara tepat dan fleksibel, di sesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada. Mulyasa menyebutkan kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian, dan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin sifat-sifat sebagai berikut : (1) jujur, (2) percaya diri, (3) tanggung jawab, (4) berani mengambil resiko dan keputusan, (5) berjiwa besar, (6) emosi yang stabil dan (7) teladan.

f. Kepala madrasah sebagai Inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan-gagasan baru, mengintegrasikan setiap

kegiatan, memberi kantela dan kepada seluruh tenaga kependidikan dimadrasah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.²⁴

Kepala madrasah sebagai *inovator* akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, delegatif, kreatif, rasional, keteladanan, disiplin dan fleksibel.

g. Kepala madrasah sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivator ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).

3. Syarat-Syarat Kepala madrasah dalam Supervisor

Sebagai kepala madrasah yang menjalankan supervisi harus mempunyai serta memenuhi syarat-syarat yang ditentukan. Adapun syarat-syarat menurut Daryanto antara lain:

- a. Harus mempunyai prikemusiaan dan solidaritas yang tinggi, dapat menilai orang lain serta teliti dari segi kemanusiaannya serta dapat bergaul dengan baik.
- b. Harus dapat memelihara dan menghargai dengan sungguh-sungguh semua kepercayaan yang diberikan oleh orang-orang yang berhubungan dengannya.
- c. Harus berjiwa optimis yang berusaha mencari yang baik, mengharapkan yang baik dan melihat segi-segi yang baik.

²⁴ Wahjo sumido, *Op. Cit.*, h. 110.

- d. Hendaknya bersifat adil dan jujur, sehingga tidak dapat dipengaruhi oleh penyimpangan-penyimpangan manusia.
- e. Hendaknya ia cukup tegas dan objektif (tidak memihak) sehingga guru-guru yang lemah dalam stafnya tidak gilang dalam bayangan orang-orang yang kuat pribadinya.
- f. Harus berjiwa terbuka dan luas, sehingga lekas dan mudah dapat memberika npengakuan dan penghargaan terhadap prestasi yang baik.
- g. Jiwanya yang terbuka tidak boleh menimbulkan prasangka terhadap seseorang untuk selama-lamanya hanya karena sesuatu kesalahan saja.
- h. Ia hendaknya sedemikian jujur, terbuka dan penuh tanggung jawab.
- i. Ia harus cukup taktik, sehingga kritiknya tidak menyinggung perasaan orang.
- j. Sikapnya yang bersimpati terhadap guru-gurunya tidak akan menimbulkan depresi dan putus asa pada anggota-anggota stafnya.
- k. Sikapnya harus ramah, terbuka dan mudah dihubungi sehingga guru-guru dan siapa saja yang memerlukannya tidak akan ragu-ragu untuk menemuinya.
- l. Ia harus dapat bekerja dengan tekun dan rajin serta teliti, sehingga merupakan contoh bagi anggota stafnya.
- m. Personel *appearance* terpilih dengan baik, sehingga dapat menimbulkan *respect* dari orang lain.
- n. Terhadap murid-murid ia harus mempunyai perasaan cinta sedemikian rupa, sehingga ia secara wajar dan serius mempunyai perhatian terhadap mereka.²⁵

Dengan adanya syarat-syarat sebagai pemimpin pendidikan tersebut, diharapkan dapat tercipta pelaksanaan tugas yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan di madrasah yang di pimpin yang mana dapat menunjang tujuan pendidikan nasional pada umumnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Ngalim Purwanto bahwa syarat-syarat sebagai seorang kepala madrasah “memiliki ijazah yang sesuai dengan peraturan yang tealh di tetapkan oleh pemerintah, mempunyai pengalaman bekerja yang cukup, memiliki kepribadian yang baik, mempunyai

²⁵ Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), h. 183-184

keahlian dan berpengetahuan luas, mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan madrasah.²⁶

Dengan adanya syarat-syarat sebagai pemimpin pendidikan tersebut, diharapkan dengan terciptanya pelaksanaan tugas yang baik dalam mencari tujuan pendidikan disekolah yang dipimpinnya yang mana dapat menunjang tujuan pendidikan nasional pada umumnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Ngalim Purwanto bahwa syarat-syarat sebagai kepala madrasah “memiliki ijazah yang sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, memiliki pengalaman kerja yang cukup, memiliki kepribadian yang baik, mempunyai keahlian dan pengetahuan luas, memiliki ide dan inisiatif yang baik untuk memajukan dan pengembangan madrasah.”²⁷

Penadapat lain mengatakan bahwa syarat-syarat kepemimpinan anatar lain.

a. Ikhlas

Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surat Al-A'raf ayat 29 yang berbunyi:

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ
مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ ﴿٢٩﴾

Artinya: Katakanlah: "Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan". dan (katakanlah): "Luruskanlah muka (diri)mu di setiap sembahyang dan sembahlah Allah dengan mengikhhlaskan ketaatanmu kepada-Nya.

²⁶ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rodsakarya, 2013), h. 79.

²⁷Ngalim Purwanto, *Op. Cit*, h. 79.

sebagaimana dia Telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulalah kamu akan kembali kepadaNya)".²⁸

Kepala madrasah sebagai pemimpin hendaknya dijadikan sebagai ibadah kepada Allah SWT, pengabdian yang bernilai tinggi adalah dengan disertai dengan keikhlasan hati karena Allah SWT.

b. Kejujuran

Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surat Az-Zumar ayat 33 yang berbunyi:

وَالَّذِي جَاءَ بِالصِّدْقِ وَصَدَّقَ بِهِ أُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya: *“Dan orang yang membawa kebenaran (Muhammad) dan membenarkannya, mereka Itulah orang-orang yang bertakwa”.*²⁹

Berdasarkan ayat diatas dapat dijadikan prinsip bahwa sikap pemimpin selalu menjunjung kebenaran dan kejujuran. Kebenaran dan kejujuran akan membawa manusia benar-benar mampu mendapatkan derajat ketakwaan. Sedangkan takwa adalah taraf tertinggi bagi orang yang beriman.

c. Amanah

Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surat An-Nisa ayat 58 yang berbunyi:

²⁸Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung : CV Diponogoro, 2012), h. 153

²⁹*Ibid*, h. 462

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا
بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah Adalah Maha mendengar lagi maha melihat*”.³⁰

Dalam prosesnya, sistem manajemen dalam pendidikan harus memiliki prinsip amanah. Sebab tanpa para pengelola pendidikan dalam hal ini kepala sekolah akan bekerja dengan ragu-ragu dan serba salah. Akan tetapi jika mereka diberi kepercayaan penuh, mereka akan mengarahkan seluruh potensi yang ada pada diri mereka demi kemajuan pendidikan.

d. Adil

Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surat Al-Maidah ayat 8 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُوفُوا قَوْمِينَ ۚ لِلّٰهِ شُهَدَاءٌ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ
شَنَّانُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَا تَعْدِلُوا ۚ اَعْدِلُوا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ
خَبِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

³⁰Ibid, h. 87

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) Karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. berlaku adillah, Karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*³¹

Semua keputusan yang diambil oleh kepala madrasah dalam manajemen pendidikan harus mencerminkan sikap adil, baik adil dalam menimbang, menyampaikan maupun dalam melaksanakan.

e. Tanggung Jawab

Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 286 yang berbunyi:



لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ

*Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya.”*³²

Berdasarkan ayat diatas, bahwa tindakan yang dilakukan oleh seorang kepala madrasah sebagai pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban, demikian juga segala akitivitas dan kebijakan yang di ambil oleh pengelola pendidikan

³¹*Ibid*, h. 108

³²*Ibid*, h. 39

harus harus di pertanggung jawabkan. Pertanggung jawaban ini bukan hanya dihadapan manusia dan masyarakat akan tetapi juga dihadapan Allah SWT.

f. Dinamis

Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surat Ar-Rad ayat 11 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ^{٣٣}

Artinya: "...Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri".³³

Ayat diatas mengandung prinsip bahwa sistem manajemen pendidikan, seharusnya merupakan sebuah sistem yang dinamis, bukan sistem yang dinamika tersebut selalu diarahkan kepada tujuan pendidikan dan dilandasi oleh prinsip-prinsip manajemen.

Berdasarkan uraian diatas dapat penulis simpulkan jelaslah bahwa persyaratan tersebut merupakan faktor yang sangat erat hubungannya terhadap pelaksanaan tugas sekolah, khususnya dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Bahwa seorang kepala madrasah hendaknya memenuhi kriteria tersebut dan kiranya dapat diterapkan dengan baik sehingga tercipta kepemimpinan yang optimal.

³³*Ibid*, h. 250.

4. Faktor yang Mempengaruhi Tugas Kepala madrasah

Sebagai seorang kepala Madrasah yang harus melaksanakan tugasnya, maka ia harus bekerja sesuai dengan fungsinya, karena lancar atau tidaknya suatu sekolah dan tinggi rendahnya mutu sekolah tidak hanya di tentukan jumlah guru dan kecakapannya, tetapi termasuk juga cara kepengawasan kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinannya. Begitu juga dalam memotivasi guru untuk meningkatkan prestasi atau mutu pendidikan bukan hanya meningkatkan faktor guru nya saja. Tetapi bagaimana cara memanfaatkan kesempatan guru-guru dan murid-murid dan bagaimana seorang kepala sekolah dapat bekerja sama dengan guru dan dapat mengikutsertakan potensi yang ada dalam kelompok semaksimal mungkin.

Kepala Madrasah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai bagian dari kompetensi yang di miliki selalu berhadapan dengan berbagai macam faktor yang mempengaruhinya seperti:

1. Tingkat pendidikan guru

Sesuai dengan kebijakan pemerintah, bahwa dalam rangka menunjang keberhasilan dalam belajar mengajar peserta didik, maka guru di harapkan memiliki kualifikasi pendidikan sebagaimana yang telah di tetapkan oleh pemerintah, yaitu bahwa untuk guru sekolah Dasar atau yang sederajat seorang guru minimal harus berpendidikan Strata Satu (S1).

Apabila guru-guru yang mengajar pada jenjang sekolah manapun memiliki kualifikasi pendidikan sebagaimana yang di harrapkan oleh

pemerintah, maka akan berpengaruh terhadap proses belajar mengajar di kelas yang pada akhirnya juga akan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Namun begitu juga sebaliknya “apabila guru yang mengajar belum memenuhi kualifikasi pendidikan yang telah ditetapkan, maka sedikit banyak juga akan mempengaruhi profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar dan juga hal-hal lain.³⁴

2. Administrasi Madrasah

Administrasi madrasah yang rapi dan teratur tentu sangat mempengaruhi kompetensi seorang Kepala Madrasah. Karena keberhasilan kepala Madrasah bukan hanya diukur dari keberhasilannya meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan memperbanyak sarana dan prasarana belajar, namun faktor penting yang juga berpengaruh dalam menjalankan tugas sebagai kepala madrasah adalah manajemen madrasah yang bersih, rapi, teratur dan transparan.

Apabila kepala madrasah dapat menjalankan perannya sebagai seorang manajer sekolah yang baik, maka akan berpengaruh luas terhadap civitas pendidikan, seperti staf tata usaha, guru dan perangkat pendidikan lainnya juga secara eksternal akan memiliki dampak yang baik dengan masyarakat, orang tua peserta didik juga dinas atau lembaga yang berada di atasnya.

Begitu juga sebaliknya apabila seorang Kepala Madrasah tidak memiliki kompetensi yang baik dalam hal manajemen/administrasi, tentunya

³⁴ Wahjo sumidjo, *Op. Cit.*, h.49.

hal ini akan sangat mempengaruhi kepemimpinan madrasah yang pada akhirnya akan sulit untuk mewujudkan tujuan yang dibuat.³⁵

3. Sarana dan Prasarana belajar

Sarana dan prasarana madrasah juga dapat mempengaruhi kompetensi Kepala sekolah dalam menjalankan peran dan fungsinya baik sebagai seorang pemimpin, seorang manaje, seorang pendidik maupun seorang staf. Apabila sarana dan prasarana sekolah dapat tercukupi dengan baik, tentu akan sangat membantu tugas-tugas sebagai Kepala Madrasah juga dapat di manfaatkan oleh para guru dalam menunjang proses belajar mengajar.

Sarana dan prasarana yang dapat menunjang kompetensi Kepala Madrasah seperti “kondisi fisik gedung sekolah, kondisi ruangan belajar seperti meja, kursi, almari dan sarana lain yang berkenaan dengan keperluan administrasi sekolah seperti komputer, mesin tik, mesin sprinter, mesin faksimile, pesawat telepon dan lain-lain serta berbagai sarana dalam kegiatan belajar mengajar”.

Kegiatan dan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh kepala madrasah sesuai dengan fungsinya antara lain:

- a. Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan baik.
- b. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan madrasah termasuk media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar.

³⁵ *ibid.*, h. 94.

- c. Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku.
- d. Membina kerjasama yang baik dan harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.
- e. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, dan atau mengirim mereka untuk mengikuti penataran-penataran, seminar, sesuai dengan bidangnya masing-masing.
- f. Membina hubungan kerjasama antara madrasah dengan komite dan instansi-instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan siswa.³⁶

5. Teknik-Teknik Kepala madrasah dalam Menjalankan Supervisor

Supervisi pendidikan sebagai suatu layanan dibidang pendidikan dan pengajaran memerlukan teknik-teknik dalam pelaksanaannya, yang bertujuan agar apa yang diharapkan dapat tercapai. Menurut Ngalim purwanto mengemukakan bahwa teknik supervisi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu teknik perseorangan dan teknik kelompok.

a. Teknik perseorangan

Teknik perseorangan ialah supervisi yang dilakukan secara perseorangan.

Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:

1) Mengadakan kunjungan kelas

Yang dimaksud dengan kunjungan kelas ialah kunjungan sewaktu-waktu yang dilakukan oleh supervisor (kepala madrasah) untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mengajar. Tujuannya untuk mengobservasi bagaimana guru yang sedang mengajar, apakah sudah

³⁶ Syaiful Segala, *Supervise Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 103.

memenuhi syarat-syarat didaktis atau metodik yang sesuai. Dengan kata lain, melihat apa kekurangan atau kelemahan yang sekiranya masih perlu diperbaiki.

2) Mengadakan kunjungan observasi

Guru-guru dari suatu sekolah sengaja ditugaskan untuk melihat/ mengamati seorang guru yang sedang mendemonstrasikan cara-cara mengajar suatu mata pelajaran tertentu.

3) Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problem yang dialami siswa.

Banyak masalah yang dialami guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa. Misalnya siswa yang lamban dalam belajar, tidak dapat memusatkan perhatian, siswa yang nakal, siswa yang mengalami perasaan rendah diri dan kurang dapat bergaul dengan teman-temannya.

4) Membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah antara lain:

- a) menyusun program catur wulan atau program semester
- b) menyusun atau membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
- c) mengorganisasi kegiatan-kegiatan pengelolaan kelas
- d) melaksanakan teknik-teknik evaluasi pengajaran
- e) menggunakan media dan sumber dalam proses belajar mengajar
- f) mengorganisasi kegiatan-kegiatan siswa dalam bidang ekstrakurikuler, study tour, dan sebagainya.

b. Teknik kelompok

Supervisi yang dilakukan secara kelompok. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:

1) Mengadakan pertemuan atau rapat

Seorang kepala madrasah yang baik umumnya menjalankan tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Termasuk didalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat-rapat secara periodic dengan guru-guru.

2) Mengadakan diskusi kelompok

Diskusi kelompok dapat dilakukan dengan bentuk kelompok-kelompok guru bidang studi sejenis. Kelompok-kelompok yang telah terbentuk itu diprogramkan untuk mengadakan pertemuan/diskusi guna membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan peranan proses belajar mengajar.

3) Mengadakan penataran-penataran

Teknik supervisi kelompok yang dilakukan melalui penataran-penataran sudah banyak dilakukan. Misalnya penataran untuk guru-guru bidang studi tertentu, penataran tentang metodologi pengajaran, dan penataran tentang administrasi pendidikan. Mengingat bahwa penataran-penataran tersebut pada umumnya diselenggarakan oleh pusat atau wilayah, maka tugas kepala madrasah terutama adalah mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut dari hasil penataran, agar dapat diperaktekan oleh guru-guru.³⁷

³⁷Daryanto dan Rachmawati, *Supervise Pembelajaran* (Yogyakarta : Gava Media, 2015), h. 147-148

Kepala madrasah/Supervisor hendaknya dapat memilih teknik-teknik supervisi yang tepat, sesuai dengan tujuan yang akan dicapai guna untuk memperoleh perbaikan situasi belajar mengajar.

B. Konsep Tentang Supervisor

1. Pengertian supervisi

Pada dasarnya supervisi berarti sebuah pengawasan. Dalam hal ini penulis menjelaskan bahwa supervisi merupakan suatu pengawasan yang dilakukan atasan terhadap bawahan (seluruh anggota yang dipimpin) yang menuju kearah perbaikan.

Supervisi berasal dari dua kata bahasa Inggris, yaitu *super* dan *vision*. *Super* yang berarti di atas dan *vision* yang berarti melihat, masih serumpun dengan inspeksi, pemeriksaan dan pengawasan, dalam arti kegiatan yang dilakukan oleh atasan (orang yang berposisi diatas, yaitu pimpinan) terhadap hal-hal yang ada dibawahnya, yaitu yang menjadi bawahannya. Di dalam *supervisi*, pelaksanaan bukan mencari-cari kesalahan tetapi lebih banyak mengandung unsur pembinaan, agar kondisi pekerjaan yang sedang *disupervisi* dapat diketahui kekurangannya (bukan semata-mata kesalahannya) untuk dapat diberitahu bagian yang perlu diperbaiki.³⁸

Dari pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian dari *supervisi* pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam hal ini adalah kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi guru.

³⁸Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, h. 91-92

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya *Dasar-Dasar Supervisi* mengungkapkan ada tiga macam supervisi yaitu:

- a. *Supervisi* akademik yang menitik beratkan pengamatan *supervisor* pada masalah-masalah akademik.
- b. *Supervisi* administrasi yang menitik beratkan pengamatan *supervisor* pada aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung dan pelancar terlaksananya pembelajaran.
- c. *Supervisi* lembaga yang menitikberatkan *supervisor* pada aspek-aspek keseluruhan yang ada di madrasah.³⁹

2. Tujuan supervisor

Tujuan supervisi adalah mengembangkan situasi belajar yang lebih baik.

Secara nasional tujuan kongkrit dari supervisi pendidikan adalah:

- a. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan.
- b. Membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar murid.
- c. Membantu guru dalam menggunakan alat pelajaran modern, metode-metode dan sumber-sumber pengalaman belajar.
- d. Membantu guru dalam menilai kemajuan murid-murid dan hasil belajar murid itu sendiri.
- e. Membantu guru-guru baru dimadrasah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya.
- f. Membantu guru-guru agar waktu dan tenaganya tercurahkan sepenuhnya dalam pembinaan madrasah.⁴⁰

³⁹*Ibid*, h. 15.

⁴⁰Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam Teori Dan Praktik*, (Bandung PT karya cipta; 2014), edisi revisi h.27.

3. Fungsi dan prinsip supervisor

Fungsi *supervisi* sebagaimana W.Hburton dan J.Bruckner menjelaskan bahwa fungsi utama dari *supervisi* modern ialah menilai dan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi hal belajar.⁴¹

4. Teknik supervisor

Apabila *supervisi* dipahami sebagai bentuk pembinaan dan bimbingan dari pihak atasan kepada pengembangan para guru, maka teknik *supervisi* yang dapat digunakan kepala madrasah adalah: Teknik yang bersifat individual (perseorangan).

a. Teknik individual

merupakan suatu teknik *supervisi* yang dilakukan secara perseorangan. Biasanya teknik individual digunakan untuk menghadapi masalah yang bersifat pribadi dan khusus membutuhkan jaminan kerahasiaan.

Adapun contoh dari teknik *supervisi* adalah: kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, saling mengunjung kelas dan Menilai diri sendiri.

b. Teknik kelompok

Teknik merupakan teknik *supervisi* yang dijalankan secara kelompok. Adapun contoh teknik *supervisi* yang bersifat kelompok adalah sebagai berikut: (a) rapat guru, yaitu suatu kegiatan pertemuan untuk menyusun suatu program atau rencana kegiatan tertentu seperti hal-hal yang

⁴¹*Ibid*,h.29

berhubungan dengan pelaksanaan dan pengembangan kurikulum, pembinaan administrasi dan lain sebagainya, (b) loka karya atau mengadakan pelatihan yaitu suatu teknik supervisi yang dilakukan melalui pelatihan-pelatihan guru dibidang studi, pelatihan tentang metodologi pembelajaran, dan lain sebagainya, (c) diskusi kelompok, (d) tukar menukar pengalaman, (e) mengikuti kursus, (f) organisasi jabatan.

5. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

Peran kepala madrasah adalah sebagai aktualisasi kongkrit dari fungsi administrasi pendidikan yang terdiri dari perencanaan, organisasi, koordinasi, komunikasi, supervisi, dan evaluasi. Dengan demikian berarti bahwa untuk dapat melaksanakan suatu rencana atau program sehingga mencapai hasil yang baik diperlukan adanya organisasi dan koordinasi yang baik dan teratur, adanya komunikasi yang jelas dan lancar, adanya pengawasan atau supervisi yang berkesinambungan serta konsekuen, serta adanya penilaian atau evaluasi yang dilakukan dengan teratur dan tepat, untuk setiap akhir tahun dan program yang mana belum dapat berjalan dengan lancar.

Dalam melaksanakan kegiatan pendidikan, kepala madrasah adalah administrator sekaligus supervisor. Karena itu tugasnya adalah membina dan mengembangkan staf agar dapat melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Peranan kepala madrasah sebagai supervisor meliputi tugas dan tanggung jawab dalam memantau, membina dan memperbaiki kegiatan belajar- mengajar di sekolahnya. Untuk itu kepala madrasah harus menguasai dengan baik hal-hal

yang berhubungan dengan kegiatan belajar-mengajar, misalnya perangkat mengajar, metode, teknik evaluasi, kurikulum, dan sejenisnya.

Kepala madrasah sebagai supervisor mempunyai peran dan tanggung jawab untuk membina, memantau, dan memperbaiki proses pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala madrasah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.

Peran kepala madrasah sebagai supervisor, untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala madrasah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan Kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

Pengawasan dan pengendalian yang dilakukan kependidikan khususnya guru, disebut supervisi klinis, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran

yang efektif. Salah satu supervisi akademik yang populer adalah supervisi klinis, yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Supervisi diberikan berupa bantuan (bukan perintah), sehingga inisiatif tetap berada di tangan tenaga kependidikan guru.
- b. Aspek yang disupervisi berdasarkan usul guru, yang dikaji bersama kepala madrasah sebagai supervisor untuk dijadikan kesepakatan.
- c. Instrument dan metode observasi dikembangkan bersama oleh guru dan kepala madrasah.
- d. Mendiskusikan dan menafsirkan hasil pengamatan dengan mendahulukan interpretasi guru.
- e. Supervisi dilakukan dalam suasana terbuka secara tatap muka, dan supervisor lebih banyak mendengarkan serta menjawab pertanyaan guru daripada member saran dan pengarahan.
- f. Supervisi klinis sedikitnya memiliki tiga tahapan, yaitu pertemuan awal, pengamatan, dan umpan balik.
- g. Adanya penguatan dan umpan balik dari kepala madrasah sebagai supervisor terhadap perubahan perilaku guru yang positif sebagai hasil pembinaan.
- h. Supervisi dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan suatu keadaan dan memecahkan suatu masalah.⁴²

C. Kompetensi Profesional

1. Pengertian Kompetensi Profesional

Sebelum menguraikan tentang pengertian kompetensi profesional secara utuh, akan di uraikan terlebih dahulu tentang pengertian kompetensi dan profesional.

Kompetensi secara etimologi berarti “kecakapan atau kemampuan”. Sedangkan secara etimologi berarti pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kebiasaan berfikir dan bertindak yang secara konsisten dan terus menerus memungkinkan

⁴²E. Mulyasa, *Op.Cit*, h.253

seseorang menjadi kompeten dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.⁴³

Sedangkan profesional berasal dari kata profesi, sedangkan profesi sendiri mempunyai pengertian suatu pekerjaan yang memerlukan suatu keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus. Maka pengertian Profesional adalah “suatu pandangan bahwa suatu keahlian tertentu di perlukan dalam pekerjaan tertentu yang mana keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan khusus.

Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa profesional adalah “paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh yang mengerjakan bahwa setiap pekerjaan harus di lakukan oleh orang yang profesional.”⁴⁴

Dalam Undang-undang Guru dan Dosen, profesional merupakan “sikap yang lahir dari keyakinan terhadap pekerjaan yang dipegang sebagai sesuatu yang bernilai tinggi sehingga di cintai secara sadar, dan hal itu nampak dari upaya yang terus-menerus dan berkelanjutan dalam melakukan perbaikan yang tiada hentinya”.⁴⁵

Berdasarkan pengertian kompetensi dan profesional dapat di perjelas bahwa kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi

⁴³ Abdul Majid , *perencanaan pembelajaran mengembangkan standar kompetensi guru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), h. 15.

⁴⁴ HM. Arifin, *kapita selekta Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara), h. 105.

⁴⁵ Tim penulis, *Undang-undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), h. 95.

pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi dengan materi ajar, yang ada dalam kurikulum sekolah, hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari dan kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.⁴⁶

Pendapat lain menyatakan bahwa kompetensi profesional adalah memiliki pengetahuan yang luas dari bidang studi yang di ajarkannya, memilih dan menggunakan berbagai metode mengajar di dalam proses belajar mengajar yang di selenggarakan.⁴⁷

Guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Profesionalisasi keguruan mengandung arti peningkatan segala daya dan usaha dalam rangka pencapaian secara optimal layanan yang akan diberikan kepada masyarakat. Untuk meningkatkan kompetensi guru, perlu dilakukan suatu sistem pengujian terhadap kompetensi guru. Sejalan dengan kebijakan otonomi daerah, beberapa daerah telah melakukan uji kompetensi guru, mereka melakukannya terutama untuk mengetahui kemampuan guru di daerahnya, untuk kenaikan pangkat dan jabatan, serta untuk mengangkat kepala sekolah dan wakil kepala sekolah⁴⁸

⁴⁶ Abdul majid, *Op. Cit.*, h. 15

⁴⁷ Suyanto dan Djihad Hisyam, *Op. Cit.*, h. 109

⁴⁸ Lazwardi, *Jurnal Kependidikan Islam* (Vol 6 No 2, 2016), h. 129.

Berdasarkan pengertian di atas dapat di pahami bahwa kompetensi profesional adalah adanya kecakapan, kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang di miliki oleh seorang pendidik, pengajar, pembimbing peserta didik dalam proses belajar mengajar.

2. Indikator Kompetensi Profesional

Seorang guru memerlukan persyaratan-persyaratan di samping keahlian dan keterampilan pendidikan. Adapun syarat-syarat kompetensi profesional guru adalah sebagai berikut:

- a. Konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi dengan materi ajar.
- b. Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah.
- c. Hubungan konsep antar mata pelajaran terkait.
- d. Penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari dan kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

Selain harus memiliki syarat-syarat kompetensi profesional tersebut, seorang guru harus memiliki syarat-syarat yaitu tingkat pendidikan yang memadai, memiliki pengalaman mengajar atas masa kerja yang cukup, mempunyai keahlian dan berpengetahuan yang luas, memiliki keterampilan, mempunyai sikap yang positif dalam menghadapi tugasnya, hal ini di maksudkan agar tujuan pendidikan yang telah di tetapkan dan di capai secara efektif dan efisien.⁴⁹

⁴⁹ Suyanto dan Djihad Hisyam, *Op. Cit.*, h. 109.

Berdasarkan uraian di atas, maka jelaslah bahwa persyaratan tersebut merupakan faktor yang sangat erat hubungannya terhadap pelaksanaan tugas sekolah, khususnya dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Seorang guru yang memiliki kompetensi profesional dapat di lihat dari indikasi sebagai berikut :

1. Kemampuan penguasaan materi

Penguasaan materi dalah mengerti dan memahami secara meluas dan mendalam bahan belajar yang akan di bahas. Bahan belajar merupakan rangsangan yang di rancang oleh guru agar di responden oleh siswa. Bahan belajar yang di rancang oleh guru berpa stimulus pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang tidak atau sedikit dimiliki oleh siswa. Bahan belajar yang dikuasai guru bukan terbatas pada bahan belajar yang akan di sajikan kepada siswa saja, malainkan juga bahan ajar lain yang relevan.

2. Kemampuan membuka dan menutup pelajaran

Membuka pelajaran adalah kegiatan yang di lakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan prakondisi bagi murid agar mental mauoun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain, kegiatan yang di lakukan oleh guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajarinya.

3. Kemampuan bertanya

Dalam proses belajar mengajar, bertanya memainkan peranan yang penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat pula akan memberikan dampak positif terhadap siswa.

4. Kemampuan mengadakan variasi pembelajaran

Variasi adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid, sehingga dalam situasi belajar mengajar murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.

5. Kemampuan menjelaskan materi

Menjelaskan materi adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan. Pemberian penjelasan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dari kegiatan guru dalam interaksinya dengan siswa di dalam kelas, dan biasanya guru cenderung lebih mendominasi pembicaraan dan mempunyai pengaruh langsung.

6. Kemampuan mengelola kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain kegiatan-kegiatan

untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Suatu kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Suatu kondisi yang optimal dapat di capai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa dan antar siswa merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Pengelolaan yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.

7. Kemampuan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran

Kemampuan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah menyajikan informasi secara jelas dan logis. Arahnya adalah agar peserta didik bisa membangun atau mengkontruksi ilmu pengetahuan secara utuh. Kemudian mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah di miliki sebelumnya. Ini sesuai dengan hakikat ilmu pengetahuan dan keterampilan yang perlu dipahami secara sistematis. Tindakan ini juga di maksudkan untuk menjamin agar peserta didik bisa membangun pengetahuan secara utuh.⁵⁰

Gumelar dan Dahyat mengemukakan bahwa kompetensi profesioanl guru dapat dilihat dari indikasi sebagai berikut :

- a. Mengerti dan dapat menerapkan landasan pendidikan baik filosofis, psikologis, dan sebagainya.

⁵⁰ Suyanto dan Djihad Hisyam, *Op.Cit.*, h. 110.

- b. Mengerti dan menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan perilaku peserta didik.
- c. Mampu menangani mata pelajaran atau bidang studi yang di tugaskan kepadanya.
- d. Mengerti dan dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai.
- e. Mampu menggunakan berbagai alat pelajaran dan media serta fasilitas belajar lain.
- f. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pengajaran.
- g. Mampu melaksanakan evaluasi belajar dan
- h. Mampu menumbuhkan motivasi peserta didik.

Anwar mengemukakan bahwa indikasi seorang guru yang memiliki kemampuan profesional mencakup:

- a. Penguasaan pelajaran yang terkini atas penguasaan bahan yang harus di ajarkan, dan konsep-konsep dalam keilmuan bahan yang diajarkan tersebut.
- b. Penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan.
- c. Penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa.⁵¹

Seorang guru profesional dapat dibedakan dari seorang teknisi, karena di samping menguasai sejumlah teknik prosedur kerja tertentu, seorang pekerja profesional ditandai dengan adanya *informed responsiveness* terhadap implikasi kemasyarakatan dari obyek kerjanya. Hal ini berarti bahwa seorang guru harus memiliki persepsi filosofi dan keterampilan yang bijaksana yang lebih mantap dalam menyikapi dan melaksanakan pekerjaannya. Kompetensi seorang guru sebagai tenaga profesional ditandai dengan serangkaian diagnosis, rediagnosis, dan penyesuaian yang terus menerus, selain kecermatan dan ketelitian dalam menentukan langkah guru juga harus sabar,

⁵¹ Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 63.

ulet, dan telaten setatanggap terhadap situasi dan kondisi, sehingga diakhir pekerjaannya akan membuahkan hasil yang memuaskan.

Guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan walaupun kenyataannya masih dilakukan orang di luar pendidikan. Itulah sebabnya jenis profesi ini paling mudah terkena pencemaran. Tugas dan peran guru tidaklah terbatas dalam masyarakat, bahkan guru pada hakekatnya merupakan komponen strategis yang memiliki peranan yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa.

3. Urgensi Kompetensi Profesional

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, maka guru mempunyai tugas dan peranan yang penting dalam mengantarkan peserta didiknya mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, sudah selajaknya guru mempunyai berbagai kompetensi tersebut, maka akan menjadikan guru profesional, baik secara akademis maupun non akademis.

Masalah kompetensi guru merupakan hal urgen yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Guru yang terampil mengajar tentu harus pula memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan *social adjustment* dalam masyarakat. Kompetensi guru sangat penting dalam rangka penyusunan kurikulum. Ini dikarenakan kurikulum pendidikan haruslah disusun berdasarkan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Tujuan, program pendidikan, sistem penyampaian, evaluasi dan sebagainya, hendaknya di rencanakan sedemikian rupa agar relevan dengan tuntutan kompetensi guru secara umum. Dengan demikian diharapkan guru tersebut mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab sebaik mungkin.⁵²

Dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar siswa, kompetensi guru berperan penting. Proses belajar mengajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing para siswa. Guru yang berkompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.⁵³

Agar tujuan pendidikan tercapai, yang dimulai dengan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif, maka guru harus melengkapi dan

⁵² Oemar Hamalik, *pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), Cet ke-4, h. 36

⁵³ *Ibid.*, h. 36.

meningkatkan kompetensinya. Diantara kriteria-kriteria kompetensi guru yang harus di miliki meliputi:

- a. Kompetensi kognitif, yaitu kompetensi yang berkaitan dengan intelektual.
- b. Kompetensi afektif, yaitu kompetensi atau kemampuan bidang sikap, menghargai pekerjaan dan sikap dalam menghargai hal-hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya.
- c. Kompetensi psikomotorik, yaitu kemampuan guru dalam berbagai keterampilan atau berperilaku.

D. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

Agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, guru diuntut memiliki kompetensi yang memadai, baik dari segi jenis maupun isinya. Namun, jika kita selami lebih dalam lagi tentang isi yang terkandung dari setiap jenis kompetensi, sebagaimana di sampaikan oleh para ahli maupun dalam perspektif kebijakan pemerintah, kiranya untuk menjadi guru yang kompeten bukan sesuatu yang sederhana, untuk mewujudkan dan meningkatkan kompetensi guru di perlukan upaya yang sungguh-sungguh dan komprehensif.

Salah satu upaya yang dapat di lakukan adalah melalui optimalisasi peran kepala Madrasah. Idochi Anwar dan Yayat Hidayat Amir, mengemukakan bahwa “kepala sekolah sebagai pengelola memiliki tugas mengembangkan kinerja personel, terutama meningkatkan kompetensi profesional guru”. Perlu di garis bawahi bahwa yang di maksud dengan kompetensi profesional di sini, tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi semata, tetapi mencakup seluruh jenis dan isi kandungan kompetensi sebagaimana telah di paparkan di atas.

Peran Kepala Madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru adalah sebagai berikut:⁵⁴

1. Memberikan contoh tentang kedisiplinan waktu

Sebagai pemimpin madrasah sekolah harus mampu menjadi pemimpin yang dapat di contoh perilaku dan tindakannya. Pimpinan menjadi transter atau intertainmen di dalam pendidikan. Jadi segala sesuatu tindakan dari pimpinan atau kepala sekolah harus dapat di pertanggung jawabkan. Karena, kepala sekolah lah yang menjadi contoh utama di sekolah. Apabila sekolah memiliki manajemen yang bagus, maka apa yang dikatakan kepala madrasah dapat menjadi contoh bagi bawahan. Pemimpin harus mempunyai dan memiliki berbagai macam syarat yang dapat di katakan menjadi pemimpin. Jadi yang di maksud dengan memberi contoh adalah dapat menjadi orang yang terdepan, tauladan dan segala prilakunya yang positif dapat di tiru oleh bawahan serta lingkungan kerja, dalam hal ini guru, siswa, dan staf.

Memberi contoh atau melakukan sebelum orang bawahannya melakukan, tidak hanya sekedar berbentuk tulisan namun harus di wujudkan. Jadi sebelum seorang dapat melakukan maka kepala sekolah harus selalu memiliki ide bagus untuk diwujudkan. Seorang pemimpin akan bisa disegani oleh bawahan apabila perilakunya dapat kita tauladani. Hal ini dengan sendirinya bawahan akan segan dan menjadikan kepala sekolah contoh baik untuk ditiru. Meskipun hal ini sulit dan butuh waktu untuk melakukannya, akan tetapi

⁵⁴ Wahjo Sumidjo, *Op. Cit.*, h.125.

kepala sekolah tetap harus memberi contoh positif untuk di tiru bawahan. Baik dalam perilaku, tutur kata maupun pribadinya. Di dalam madrasah, kepala sekolah ibarat intertainmen atau artisnya. Sehingga segala yang di lakukan akan menjadi pembicaraan atau dijadikan contoh. Disinilah kepala madrasah harus memiliki sifat-sifat yang layak di jadikan contoh dan tidak sembarangan dalam mengambil keputusan.

Kepala madrasah harus mampu perfeksional atau sempurna dan di harapkan mampu cekatan dalam pengambilan keputusan. Selalu ceria dan profesional akan dijadikan contoh dan membangun kenyamanan sekolah. Kepala madrasah yang ekstrovert adalah kepala sekolah yang sering dijadikan idola dan contoh bagi bawahan.

- a. Misal dengan datang setiap pagi sebelum siswa atau guru datang, maka apabila ada guru yang terlambat, besoknya akan memperbaiki diri karena segan dengan kepala sekolah.
- b. Membantu staf keberhasilan memungut sampah yang berserakan di sekolah, dari contoh seperti ini maka anggota atau penghuni sekolah perlahan akan mengikuti sikap kepala sekolah tersebut.
- c. Selalu keliling dari kelas ke kelas dan memastikan proses KBM berjalan lancar, apabila ada kelas kosong kepala sekolah tidak marah, tetapi mengajak siswa masuk kelas dan bercerita banyak hal sambil menunggu para guru datang.
- d. Kepala sekolah tidak membatasi siswa, guru, kepala sekolah untuk saling berkomunikasi sebagai keluarga atau teman, dengan syarat kewibawaan dan sopan santun harus tetap ada.⁵⁵

⁵⁵ *Ibid.*, h. 127.

2. Memberi contoh teladan yang baik dalam hal ucapan, pakaian dan perbuatan

Sebagai kepala madrasah dituntut untuk senantiasa memberikan contoh teladan yang baik kepada bawahannya baik kepada guru, staf maupun warga sekolah lainnya seperti dalam hal ucapan, pakaian, dan perbuatan. Contoh lain yang dapat dilakukan kepala sekolah sebagai contoh bagi bawahan. Dengan adanya sikap dan cinta seperti ini maka sekolah akan berjalan lebih baik dan rasa kekeluargaan akan tercipta dengan sendirinya. Apabila semua berjalan lancar maka sekolah ini akan menjadi contoh, tidak hanya dalam lingkungan sekolah tersebut tetapi dapat ditiru oleh sekolah lain juga.

3. Kunjungan kelas untuk mengawasi pelaksanaan pembelajaran

Kunjungan kelas adalah kegiatan observasi terhadap teman sejawat dalam menjalankan tugasnya dikelas masing-masing (misalnya kegiatan mengajar) terutama pada sekolah yang sama. Melalui kunjungan ini diharapkan para guru memperoleh pengalaman baru guna meningkatkan kecakapannya dalam menjalankan tugas sehari-hari dengan melihat, bertanya, berdiskusi. Dan bahkan mungkin mencontoh guru yang diobservasi dalam mengajar atau memecahkan masalah-masalah pendidikan di sekolah masing-masing.

Dalam kunjungan kelas, upaya yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah adalah sebagai berikut :

- a. Menfokuskan seluruh perhatian pada semua elemen dan situasi belajar mengajar.
- b. Bertumpu pada upaya memajukan proses belajar mengajar.

- c. Membantu guru-guru secara konkrit untuk memajukan proses belajar mengajar.
- d. Menolong guru-guru agar dapat mengevaluasi diri sendiri.
- e. Secara bebas memberikan kebebasan kepada guru agar dapat berdiskusi.
- f. Dengannya mengenai masalah-masalah yang di hadapinya dalam proses belajar mengajar.⁵⁶

Kunjungan kelas dapat dilaksanakan dengan pemberitahuan terlebih dahulu bisa melalui inisiatif supervisor sendiri dan atas undangan guru. Agar kunjungan kelas tersebut mencapai hasil yang akan di kehendaki, maka seorang supervisor haruslah :

- a. Mampu merencanakan kunjungan kelas.
- b. Mampu merumuskan tujuan kunjungan kelas.
- c. Mampu merumuskan prosedur kunjungan kelas.
- d. Mampu menyusun format observasi untuk kunjungan kelas.
- e. Mampu berunding dan bekerjasama dengan guru.
- f. Dapat mengamati mengajar guru dengan menggunakan format observasi.
- g. Mampu menyimpulkan hasil kunjungan kelas.
- h. Dapat mengkonfirmasi kunjungan kelas untuk keperluan mengambil langkah tindak lanjut.⁵⁷

4. Membimbing dan meneliti perangkat pembelajaran

Guru atau tenaga pendidik adalah sekelompok sumber daya manusia yang di tugasi untuk membimbing, mengajar, dan melatih para peserta didik, mereka adalah tenaga pengajar, tenaga pendidik yang secara khusus di angkat dengan tugas utama mengajar pada jenjang pendidikan dasar atau menengah.

Pengakuan terhadap berbagai potensi seorang pegawai atau guru untuk di aktualisasikan melalui pembinaan dan penyediaan iklim yang kondusif, serta melakukan pekerjaan secara kreatif. Pemberdayaan berarti memberikan

⁵⁶ *Ibid.*, h. 80.

⁵⁷ *Ibid.*, h. 81.

pegawai suatu pekerjaan untuk di lakukan dan kebebasan bagi mereka untuk melakukannya secara kreatif. Itu berarti memberikan pegawai untuk mencoba ide-ide baru, meskipun ide tersebut belum pernah di pertimbangkan atau sebelumnya di tolak.

Para guru merupakan bagian integral dari keberadaan sumber daya manusia yang mempunyai peranan strategis dalam kehidupan suatu madrasah, oleh sebab itu, agar tugas- tugas pembinaan bagi paa guru oleh kepala sekolah dapat di laksanakan secara efektif, maka lingkup atau dimensi-dimensi kepegawaian perlu dipahami oleh setiap kepala madrasah.

Masalah-masalah kardinal yang tak terpisahkan dari kehidupan madrasah sebagai suatu organisasi mencakup beberapa aspek, seperti mendefinisikan tujuan, menentukan kebijaksanaan, mengembangkan program, mengadakan fasilitas, mencapai hasil dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan yang terpisah-pisah. Semua kegiatan tersebut memerlukan keterlibatan orang dengan latar belakang kemampuan yang berbeda-beda, seperti para guru yang profesional, kelompok orang-orang yang tidak terlibat dalam tugas mengajar, pustakawan, dan sebagainya. Secara umum di akui bahwa keberhasilan usaha seseorang mempunyai hubungan yang erat dengan kualitas manusia yang melakukan usaha tersebut, di samping keadaan yang berpengaruh terhadap kondisi fisik dan mental manusia itu sendiri. Dalam proses penyelenggaraan pendidikan, gedung madrasah adalah penting. Dana program yang telah direncanakan adalah esensial, dan kepemimpinan adalah vital. Tetapi faktor

yang paling esensial di dalam proses pendidikan adalah manusia yang di tugasi dengan pekerjaan untuk menghasilkan perubahan yang telah di rencanakan pada anak didik. Hal ini adalah esensi dan hanya dapat di laksanakan oleh sekelompok manusia profesional, yaitu manusia-manusia yang memiliki kompetensi mengajar.

5. Mengawasi penggunaan waktu mengajar

Guru adalah satu komponen pendidikan yang ikut berperan aktif dan staregis dalam memperlancar proses belajar mengajar di madrasah. Mengingat posisinya yang begitu penting dalam proses belajar mengajar, guru harus dapat menggunakan waktu mengajar dengan sebaik-baiknya agar materi pe;ajaran dapat disampaikan dengan baik.

Berkenaan dengan tugas guru tersebut kepala madrasah dituntut agar senantiasa memberikan pengawasan kepada gurur khusus dalam penggunaan waktu mengajar, hal ini bertujuan untuk melihat secara langsung apakah waktu yang diberikan dapat dijalankan dengan baik olehe guru.

6. Menegur dan mengingatkan guru yang kurang disiplin

Kepala madrasah harus berani menegur guru yang tidak disiplin dan kurang profesional dalam melaksanakan tugasnya. Karena, meningkat atau tidaknya kualitas pendidikan, sangat di tentukan oleh guru, kepala madrasah.

Guru adalah garda terdepan terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah, mangkanya jika masihbdi temukan guru yang tidak disiplin dalam melaksanakan tugas, atau belum begitu profesional untuk meningkatkan

kualitas pendidikannya, kepala madrasah dapat menegur dan mengingatkan kepada guru yang bersangkutan.

7. Mengadakan pertemuan untuk memberikan informasi tentang pendidikan dan mengevaluasi pelaksanaan pendidikan.

Pertemuan merupakan media untuk bercakap-cakap, berdialog, atau bertukar pikiran antara kepala sekolah dengan guru, atau pengawas dengan guru untuk membahas usaha-usaha meningkatkan kemampuan profesional. Pertemuan tersebut biasanya bersifat informal dan berlangsung dalam waktu yang cukup memadai supaya pengumpulan informasi lengkap dan rinci. Pertemuan pribadi ini merupakan dialog profesional tentang berbagai hal yang berkaitan dengan upaya perbaikan pengajaran. Situasi pertemuan bersifat kekeluargaan, kebersamaan, dan keterbukaan.

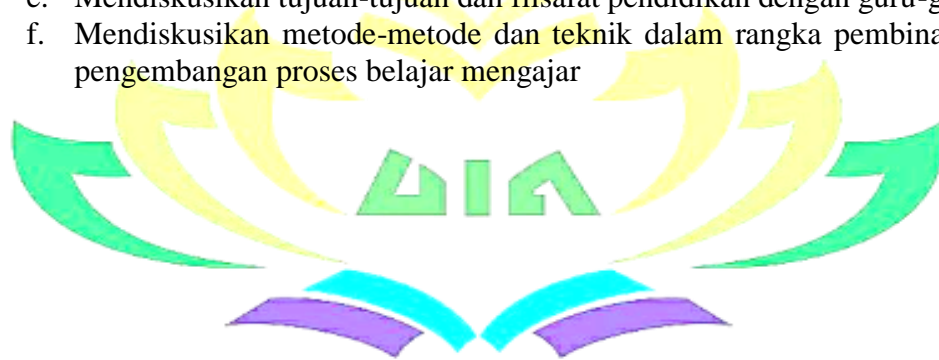
Pendapat lain menyatakan bahwa peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru adalah :

1. Mengindari rapat atau pertemuan organisasi-organisasi profesional seperti PGRI, Ikatan Sarjana Pendidikan dan lainnya.
2. Mendiskusikan tujuan-tujuan dan filsafat pendidikan dengan guru-guru.
3. Mendiskusikan metode-metode dan teknik dalam rangka pembinaan dan pengembangan proses belajar mengajar.
4. Membimbing guru dalam penyusunan program catur wulan atau program semester dan program pembelajaran.
5. Membimbing guru dalam memilih dan menilai buku-buku untuk perpustakaan sekolah dan buku-buku pelajaran untuk peserta didik.
6. Membimbing guru dalam menganalisis dan menginterpretasi hasil tes dan penggunaannya bagi perbaikan proses belajar mengajar.
7. Melakukan kunjungan kelas atau classroom visitation dalam rangka supervisi klinis.
8. Mengadakan kunjungan observasi bagi para guru demi perbaikan cara mengajarnya.

9. Mengadakan pertemuan-pertemuan individual dengan guru-guru tentang masalah-masalah yang mereka hadapi atau kesulitan –kesulitan yang mereka alami.
10. Menyelenggarakan manual atau bulletin tentang kependidikan dalam ruang lingkup bidang tugasnya.⁵⁸

Kesimpulan bahwa yang di analisis tugas Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalis Guru Dalam penelitian ini :

- a. Kunjungan kelas untuk mengawasi pelaksanaan pembelajaran.
- b. Membimbing dan meneliti perangkat pembelajaran.
- c. Mengawasi penggunaan waktu mengajar.
- d. Mengadakan pertemuan untuk memberikan informasi tentang pendidikan dan mengevaluasi pelaksanaan pendidikan.
- e. Mendiskusikan tujuan-tujuan dan filsafat pendidikan dengan guru-guru.
- f. Mendiskusikan metode-metode dan teknik dalam rangka pembinaan dan pengembangan proses belajar mengajar



⁵⁸ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya , 2014), cetakan kedua puluh, h. 119-120.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu “metode penelitian untuk menyelidiki obyek yang tidak dapat diukur dengan angka-angka ataupun ukuran lain yang bersifat eksak namun berdasarkan kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti”.⁵⁹

Menurut Bogdad dan Taylor dalam buku Lexy J. Moleong, mendefinisikan metodologi kualitatif “sebagai prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif beberapa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati”.

Dalam penelitian deskriptif peneliti hanya menggambarkan fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek yang berupa individu, organisasional atau prespektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengungkap data deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan dan yang mereka alami terhadap focus penelitian.

⁵⁹ Emzir, *Metodelogi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif Dan Kualitatif* (Jakarta : Rajawali Pers,2013), h. 36.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dimana penelitian ini dilakukan langsung dilapangan yaitu di MA Muhammadiyah Sukarame Kota Bandar Lampung untuk mendapatkan data tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Peneliti mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kode dan dianalisis dalam berbagai cara.

B. Sumber Data

Sumber data adalah “subyek darimana data diperoleh dan akan dijadikan sebagai sumber utama”.⁶⁰ Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari :

1. Data primer, yaitu suatu data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya.

Kaitannya dengan penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari Kepala MA Muhammadiyah Sukarame Kota Bandar Lampung tentang perannya dalam meningkatkan kompetensi profesional guru yang diperoleh melalui wawancara/interview dan observasi.

2. Data sekunder yaitu adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dengan yang aslinya.⁶¹

⁶⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), cet kesepuluh, h. 172.

⁶¹*Ibid.*, h 95.

Kaitannya dengan penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari kepala sekolah, 2 orang guru mata pelajaran dan 2 orang peserta didik kelas X MA Muhammadiyah Sukarame Kota Bandar Lampung untuk memperkuat data dari sumber primer yaitu untuk mengetahui peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru yang diperoleh melalui wawancara/interview dan observasi.

C. Alat Pengumpul Data

Dalam pengumpulan data, dipergunakan berbagai macam metode, yaitu sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena obyek yang diteliti secara obyektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih konkret dan kondisi di lapangan. Sebagaimana pendapat yang menyatakan bahwa "observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki".

Adapun jenis metode observasi berdasarkan peranan yang dimainkan yaitu dikelompokkan menjadi dua bentuk sebagai berikut:

- a. Observasi terstruktur yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya.
- b. Observasi tidak terstruktur yaitu observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi".⁶²

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RD.*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 205.

Dalam penelitian ini digunakan jenis observasi terstruktur, dimana peneliti merancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya.

Metode ini digunakan untuk mengobservasi secara langsung di lapangan untuk mengetahui peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MA Muhammadiyah Sukarame Kota Bandar Lampung sebagaimana tabel dibawah ini :

Tabel 2
Instrument Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan
Kompetensi Profesional Guru.

No	Indikator	Ya	Tidak
1.	Kunjungan kelas untuk mengawasi pelaksanaan pembelajaran	√	
2.	Membimbing dan meneliti perangkat pembelajaran	√	
3.	Mengawasi penguunaan waktu mengajar	√	
4.	Mengadakan pertemuan untuk memberikan informasi tentang pedidikan dan mengevaluasi pelaksanaan pendidikan.	√	
5.	Mendiskusikan tujuan-tujuan dan filsafat pendidikan dengan guru-guru	√	
6.	Mendiskusikan metode-metode dan teknik dalam rangka pembinaan dan pengembangan proses belajar mengajar	√	

Tabel 3
Instrument Kompetensi Profesional Guru

No	Indikator	Ya	Tidak
1.	Kemampuan penguasaan materi	√	
2.	Kemampuan membuka dan menutup pelajaran	√	
3.	Kemampuan bertanya	√	
4.	Kemampuan mengadakan variasi pembelajaran	√	
5.	Kemampuan menjelaskan materi	√	
6.	Kemampuan mengelola kelas	√	
7.	Kemampuan melibatkan pereta didik dalam proses pembelajaran.	√	

2. Metode Interview

Interview adalah "suatu tanya jawab lisan, di mana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinganya sendiri".⁶³

Pendapat lain menyatakan bahwa interview adalah "suatu percakapan yang diarahkan kepada suatu masalah tertentu, dan ini merupakan tanya jawab dengan menggunakan lisan dalam dua orang atau lebih dengan berhadapan secara fisik, interview sama dengan bincang-bincang".⁶⁴

Berdasarkan pengertian di atas, jelas bahwa metode interview merupakan salah satu alat untuk memperoleh informasi dengan jalan mengadakan komunikasi langsung antar dua orang atau lebih serta dilakukan secara lisan.

Apabila dilihat dari sifat atau teknik pelaksanaannya, maka interview dapat dibagi atas tiga:

⁶³ Cholid Narbuka Dan Ahcmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta : Pt. Bumi Aksara, 2012, cet 12), h. 83.

⁶⁴Sugiyono, *Op.Cit* h. 205.

- a. Interview terpimpin adalah wawancara yang menggunakan pokok-pokok masalah yang diteliti
- b. Interview tak terpimpin (bebas) adalah proses wawancara di mana interviewer tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok dari fokus penelitian dan interviewer.
- c. Interview bebas terpimpin adalah kombinasi keduanya, pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.

Untuk memperoleh data yang valid dan akurat, digunakan jenis interview bebas terpimpin, sebagaimana pendapat bahwa "dalam interview bebas terpimpin penginterview menyiapkan kerangka-kerangka pertanyaan untuk disajikan, tetapi cara bagaimana pertanyaan itu diajukan sama sekali diserahkan kepada kebijakan interviewer dan tidak ada campur tangan pihak lain".

Metode ini digunakan untuk mewawancarai guru di MA Muhammadiyah Sukarame Kota Bandar Lampung untuk mendapatkan data tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru serta ditujukan kepada Kepala Sekolah untuk mendapatkan data berkenaan dengan kondisi obyektif sekolah.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu proses pengumpulan data dengan cara mencari data-data tertulis sebagai bukti penelitian. Dokumentasi adalah "mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya."⁶⁵

⁶⁵Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h. 202.

Jadi metode dokumentasi salah satu cara untuk menghimpun data mengenai hal-hal tertentu, melalui catatan-catatan, dokumen yang disusun oleh suatu instansi atau organisasi-organisasi tertentu.

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan tentang keadaan objektif MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung seperti sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana dan mutu pembelajaran Aqidah Akhlaq lain-lain, sebagaimana tabel dibawah ini :

Tabel 4
Dokumentasi MA Muhammadiyah

No	Indikator	Ya	Tidak
1.	Sejarah berdirinya	√	
2.	Visi dan misi	√	
3.	Keadaan guru, karyawan, dan peserta didik	√	
4.	Keadaan sarana	√	
5.	Buku rapat notulen	√	
6.	Silabus, RPP	√	

D. Teknik Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Dalam upaya mendapatkan data yang valid atau sah, penulis melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Perpanjangan keikutsertaan

Posisi penulis sebagai instrument utama dalam proses pengumpulan data, peneliti akan terjun langsung ke lokasi penelitian sesuai dengan waktu yang

diperlukan selama kurang lebih satu bulan data yang diinginkan telah bisa diperoleh. Perpanjaangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Jadi bukan sekedar menerapkan teknis yang menjamin untuk mengatasinya.⁶⁶

2. Triangulasi

Triangulasi adalah “cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan”.⁶⁷

Teknik triangulasi juga disebut dengan teknik *check* dan *recheck*. Ida Bagus Mantra menyatakan bahwa “ada beberapa macam teknik triangulasi di antaranya adalah *pertama*, membandingkan hasil penelitian dengan sumber lain, *kedua*, membandingkan hasil penelitian dengan hasil perhitungan dengan menggunakan metode analisis yang berbeda atau membandingkan dengan hasil perhitungan beberapa data yang lain dengan menggunakan metode analisis yang sama”.

⁶⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 329.

⁶⁷*Ibid.*, h. 332

E. Analisa Data

Menurut Nasution, analisis data adalah ”proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema dengan maksud untuk memahami maknanya”.⁶⁸ Dalam penelitian kualitatif ada banyak analisis data yang dapat digunakan. Namun demikian, semua analisis data penelitian kualitatif biasanya mendasarkan bahwa analisis data dilakukan sepanjang penelitian. Dengan kata lain, kegiatannya dilakukan bersamaan dengan proses pelaksanaan pengumpulan data”.⁶⁹ Adapun langkah yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data atau proses transformasi diartikan “proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data yang muncul dari catatan-catatan di lapangan yang mencakup kegiatan mengikhtisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milahkannya ke dalam satuan konsep, kategori atau tema tertentu”.

Dalam kaitan ini peneliti menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

⁶⁸ Sogiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung : Alfabeta, Cet Ke 16, 2013), h. 241

⁶⁹H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2013), h. 35-36.

2. Display Data

Display data atau penyajian data adalah “kegiatan yang mencakup mengorganisasi data dalam bentuk tertentu sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Display data dapat berbentuk bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur (*flow chart*), dan lain sejenisnya atau bentuk-bentuk lain”.⁷⁰

Dalam kaitan ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

3. Menarik Kesimpulan (verifikasi)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Penarikan kesimpulan sebenarnya hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh.

Dalam pengambilan kesimpulan menggunakan pendekatan berfikir induktif yaitu pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus kemudian dari fakta-fakta yang khusus tersebut ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.

⁷⁰Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif : Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 70.

BAB IV

PENYAJIAN DATA LAPANGAN DAN PEMBAHASAN

A. PENYAJIAN DATA LAPANGAN

a. Profil MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung

1. Sejarah Berdirinya

Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Bandar Lampung didirikan pada tahun 2001, sekolah ini dirintis oleh Bapak Burda'i Pulungan beserta Drs, H. Soedja'ie DJ (Alm) dan Bapak Moh. H. Nachroewi pada tanah seluas 2.280 M². Untuk gedung sekolah 6 unit dengan 3 ruang untuk Madrasah Tsanawiyah dan 3 ruang untuk Madrasah Aliyah Muhammadiyah dengan konstruksi bangunan yang permanen.

2. Visi dan Misi

Visi MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung adalah "terwujudnya Madrasah Aliyah yang amanah, akuntabel, serta melahirkan insan kamil yang berakhlakul karimah yang berkemajuan".

Indikator visi MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung adalah :

- a. Mampu mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam secara benar dan konsekuen.
- b. Berprestasi dalam berbagai even kegiatan/perlombaan baik akademis maupun non akademis.
- c. Mampu melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.
- d. Perolehan nilai akademis peserta didik meningkat dari tahun ke tahun.
- e. Mampu melahirkan peserta didik yang kreatif dan inovatif
- f. Tenaga pendidik dan kependidikan bekerja secara profesional;
- g. Disiplin warga sekolah sesuai dengan standar yang berlaku;
- h. Kegiatan pembinaan dan pengembangan minat, bakat dan kemandirian siswa
- i. Menjalin kerjasama dengan masyarakat dalam berbagai kegiatan yang positif.⁷¹

Misinya MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung adalah :

⁷¹Dokumentasi, MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung Tahun 2018

- a. Melahirkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, mengamalkan ajaran islam.
- b. Meningkatkan sumber daya manusia dan tenaga pendidik dan kependidikan
- c. Mengingatn kerjasama dengan semua pihak yang berkepentingan (stake holder)
- d. Meningkatkan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan.
- e. Meningkatkan pengelolaan administrasi secara cepat, tepat dan akuntable.
- f. Membentuk manusia berkemajuan yang memiliki etos tajdid, berfikir cerdas, alternative dan berwawasan luas.⁷²

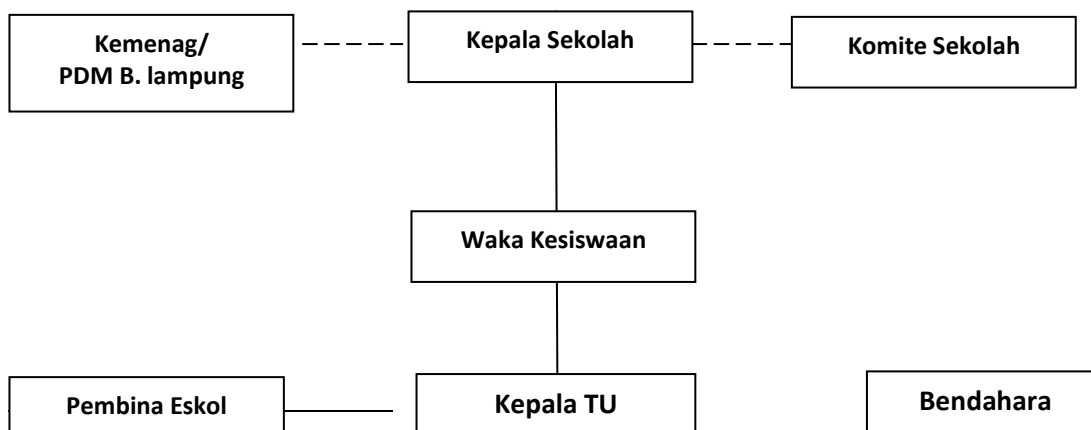
Tujuan MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung adalah :

- a. Tercapainya Ujian nasional (UN) dan Ujian Akhir madrasah Berstandar Nasional (UAMBN) sesuai dengan yang ditetapkan.
- b. Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi
- c. Bersatunya seluruh komponen madrasah/sekolah secara aktif dalam pengelolaan Madrasah
- d. Penerapan sistem komputerisasi dalam urusan administrasi dan tercapainya administrasi madrasah yang standar
- e. Memberdayakan peran serta komite madrasah, masyarakat, dan pemerintah dalam pengembangan madrasah
- f. Tercapainya 7 k untuk membentuk suasana kondusif
- g. Diraihnya kejuaraan tingkat kecamatan, kota, provinsi, dan nasional dalam bidang akademis dan non akademis
- h. Mampu bersaing dalam bidang IPTEK
- i. Mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas sosial keagamaan.⁷³

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung sebagaimana

diagram dibawah ini :



⁷³ Dokumentasi, MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung Tahun 2018

Wali Kelas

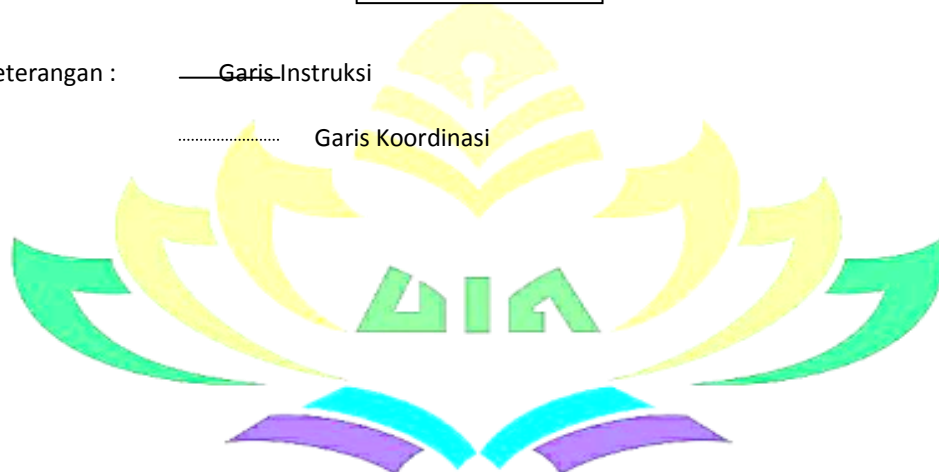
Dewan Guru

Peserta Didik

Keterangan :

— Garis Instruksi

..... Garis Koordinasi



4. Keadaan Guru dan Karyawan

Keadaan tenaga pengajar dan karyawan di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung sebanyak 24 orang. Untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini:

Tabel 2
Keadaan Guru MA Muhammadiyah Sukarame
Kota Bandar Lampung

No	Nama	Jabatan	
1	Mohammad Shoheh, S.Pd.I	Kepala Sekolah	S1
2	Sahmin Abdulah, S.Ag	Wakil Kepala Sekolah	S1
3	Hasanah,S.Ag	Guru mata pelajaran	S1
4	Novita Sulistiani, SE	Guru mata pelajaran	S1
5	Nurani, S.Pd	Guru mata pelajaran	S1
6	Rohani, S.Pd.I	Guru mata pelajaran	S1
7	Supriyani, SE	Guru mata pelajaran	S1
8	Tubagus Salamah, SS	Guru mata pelajaran	S1
9	Abdul Karim Lubis, S.Ag	Guru mata pelajaran	S1
10	Abdul Gafur, S.Pd.I	Guru mata pelajaran	S1
11	Ahmad Khairul Anam	Guru mata pelajaran	D2

12	Diana Sari, S.Th.I	Guru mata pelajaran	S1
13	Fitri Apriyani	Guru mata pelajaran	S1
14	Fitri Yanti	Guru mata pelajaran	D2
15	Joni Firnando, S.Pd.I	Guru mata pelajaran	S1
16	Juniarsih,SS	Guru mata pelajaran	S1
17	Hadi Sururudin, S.Pd.I	Guru mata pelajaran	S1
18	Komar, S.Pd	Guru mata pelajaran	S1
19	Eka Syifa Cahyati, S.Pd.I	Guru mata pelajaran	S1
20	Ratu Faizatul Mufazah, S.Pd	Guru mata pelajaran	S1
21	Masyuroh Muzaimah, S.Pd	Guru mata pelajaran	S1
22	Rismiaty	Guru mata pelajaran	D2
23	Sugiyem, S.Pd	Guru mata pelajaran	S1
24	Siti Komariah S.Pd	Guru mata pelajaran	S1

2. *Sumber : Dokumentasi MA Muhammadiyah Sukarame Tahun 2018*

5. Keadaan Peserta Didik

Keadaan peserta didik MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung sebagaimana tabel berikut :

Tabel 3

Keadaan Peserta Didik MA Muhammadiyah Sukarame
Kota Bandar Lampung

2. No	3. Kelas	4. Jumlah Siswa		Jumlah Keseluruhan	Jumlah Rombel
		5. Laki-laki	6. Perempuan		
1	X	10	16	26	1
2	XI	12	15	27	1
3	XII	16	9	25	1
Jumlah		38	40	78	3

Sumber : Dokumentasi MA Muhammadiyah Sukarame Tahun 2018

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung sebagaimana tabel dibawah ini :



Tabel 4
Keadaan Sarana dan Prasarana MA Muhammadiyah
Sukarame Kota Bandar Lampung

No	Jenis Barang	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Rusak
1	Ruang Kepala Sekolah	1 buah	√	
2	Ruang Guru/TU	1 buah	√	
3	Ruang Kelas	3 buah	√	
4	Ruang Perpustakaan	1 buah	√	
5	Ruang UKS/OSIS	1 buah	√	
6	Ruang Lab Komputer	1 buah	√	
7	WC guru	1 buah	√	
8	WC siswa	2 buah	√	
9	Masjid	1 buah	√	
10	Lapangan olahraga	1 buah	√	

Sumber : Dokumentasi MA Muhammadiyah Sukarame Tahun 2018

B. Pembahasan

Berdasarkan data lapangan (interview, observasi dan dokumentasi), peran Kepala Madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung yaitu :

1. Kunjungan kelas untuk mengawasi pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil interview diperoleh keterangan bahwa peran Kepala MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung dalam meningkatkan kompetensi profesional guru adalah melakukan kunjungan ke masing-masing kelas untuk mengawasi secara langsung pelaksanaan proses belajar mengajar, sebagaimana keterangan dibawah ini :

“Dalam rangka menjalankan peran dan fungsi sebagai Kepala Madrasah, saya selalu melakukan kunjungan ke masing-masing kelas untuk mengawasi secara langsung pelaksanaan proses belajar mengajar pada per tri wulan. Hal ini agar memotivasi para guru untuk senantiasa aktif mengajar di dalam kelas dan merasa dipantau dan di monitoring oleh pimpinan begitu juga untuk mengecek langsung kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang ada, agar mendapat masukan langsung dari guru dan peserta didik tentang kondisi sarana dan prasaran yang ada untuk diadakan perbaikan di masa yang akan datang”.⁷⁴

⁷⁴Muhammad Shoheh, Kepala MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, *Wawancara*, Maret 2018

Hasil interview tersebut di atas diperkuat dengan hasil interview dengan guru di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung yang menyatakan bahwa:

Dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, Kepala Madrasah selalu melakukan kunjungan kelas, hal ini memberikan manfaat yang besar bagi saya pribadi dan khususnya guru yang lain dalam hal peningkatan pembelajaran di kelas kepada siswa dan dapat menyampaikan masukan dan pendapat kepada Kepala Madrasah dalam rangka peningkatan belajar anak”.⁷⁵

2. Membimbing dan meneliti perangkat pembelajaran

Berdasarkan hasil interview diperoleh keterangan bahwa peran Kepala MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung dalam meningkatkan kompetensi profesional guru adalah membimbing dalam perumusan perangkat pembelajaran, hal ini sebagaimana pernyataan dibawah ini :

“Mengingat begitu pentingnya perangkat pembelajaran dalam proses belajar mengajar, saya sebagai Kepala Madrasah setiap tahun khususnya setiap awal semester selalu membimbing dan memberi petunjuk tentang bagaimana cara merumuskan dan membuat berbagai perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, program tahunan, program semester, program bulanan, program mingguan, perumusan alokasi waktu pembelajaran, perumusan dalam menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) bahkan sampai dengan analisis ulangan harian, analisis ulangan tengah semester, analisis ulangan semester dan lain sebagainya”.⁷⁶

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa guru di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung selalu menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, program tahunan, program semester, program bulanan, program mingguan, perumusan alokasi waktu pembelajaran, perumusan dalam menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) bahkan sampai dengan analisis ulangan harian, analisis ulangan

⁷⁵Hasanah, Guru Pendidikan Agama Islam MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, *Wawancara*, Maret 2018

⁷⁶Muhammad Shoheh, Kepala MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, *Wawancara*, Maret 2018

tengah semester, analisis ulangan semester dan lain sebagainya. Perangkat-perangkat tersebut dibuat pada awal tahun ajaran baru.⁷⁷

3. Mengawasi penggunaan waktu mengajar

Berdasarkan hasil interview diperoleh keterangan bahwa peran Kepala MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung dalam meningkatkan kompetensi profesional guru adalah mengawasi penggunaan waktu mengajar, sebagaimana keterangan dibawah ini :

“Dalam rangka menjalankan peran dan fungsi sebagai Kepala Madrasah, saya selalu melakukan pengawasan ke masing-masing kelas untuk mengawasi penggunaan waktu mengajar. Hal ini agar memotivasi para guru untuk senantiasa aktif mengajar di dalam kelas dan merasa dipantau dan di monitoring oleh pimpinan sehingga guru dan peserta didik senantiasa termotivasi dalam melakukan aktivitas pembelajaran di kelas”.⁷⁸

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa Kepala MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung dalam meningkatkan kompetensi profesiona guru adalah mengawasi penggunaan waktu belajar mengajar seperti pada waktu masuk memulai pelajaran maupun pada waktu mengakhiri pelajaran (pulang sekolah).⁷⁹

4. Mengadakan pertemuan untuk memberikan informasi tentang pendidikan dan mengevaluasi pelaksanaan pendidikan

Berdasarkan hasil interview diperoleh keterangan bahwa peran Kepala MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung dalam meningkatkan kompetensi profesional guru adalah mengadakan pertemuan untuk memberikan informasi tentang pendidikan dan mengevaluasi pelaksanaan pendidikan, hal ini tergambar dari keterangan dibawah ini :

“Dalam upaya meningkatkan pemahaman para guru tentang dunia pendidikan dan dalam rangka melakukan evaluasi terhadap kompetensi guru dalam proses belajar mengajar, saya sebagai Kepala Madrasah selalu mengadakan rapat atau pertemuan dengan para guru

⁷⁷ *Observasi*, Maret 2018

⁷⁸ Muhammad Shoheh, Kepala MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, *Wawancara*, Maret 2018

⁷⁹ *Observasi*, Maret 2018

dan staf untuk membahas berbagai hal yang berkenaan proses belajar mengajar. Rapat biasanya diadakan pada waktu awal masuk sekolah baik di semester pertama maupun semester kedua untuk membahas berbagai persiapan dalam proses belajar khususnya dalam hal bimbingan dalam membuat perangkat pembelajaran dan memberikan informasi berkenaan dengan dunia pendidikan yang dibutuhkan oleh guru begitu juga dilakukan pada akhir semester untuk mengevaluasi kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan hal-hal lain yang dianggap penting dan perlu untuk dibahas”.⁸⁰

Hasil interview di atas diperkuat dengan hasil interview dengan guru di MA

Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung yaitu menyatakan bahwa:

Dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, Kepala Madrasah selalu melakukan pertemuan rutin tiap bulan rapat bulanan dan maksud dan tujuannya untuk memecahkan masalah yang ada di MA Muhammadiyah ini apakah yang ada di dalam kelas atau yang terkait dengan anak-anak yang bolos atau anak-anak yang males sekolah dan lain-lain.⁸¹

5. Mendiskusikan tujuan-tujuan dan filsafat pendidikan dengan guru-guru

Berdasarkan Hasil Interview di peroleh keterangan bahwa peran Kepala MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung Dalam Meningkatkan Kompetensi profesional guru adalah Mendiskusikan tujuan-tujuan dan filsafat pendidikan dengan guru-guru, hal ini tergambar dari keterangan di bawah ini :

“Saya menyadari bahwa tujuan pendidikan yang kami rumuskan dalam visi-misi dan tujuan Madrasah, setiap awal tahun pelajaran baru selalu ada yang namanya rapat awal kegiatan tentang pembelajaran, di awal rapat tahun pembelajaran baru itu kita kepala sekolah dan dewan guru menyatukan visi dan misi pendidikan di MA Muhammadiyah ini, dan di awal tahun kami sudah membuat kerangka atau rumusan tujuan pendidikan Madrasah di situ ada dalam bentuk visi, misi yang kurang lebihnya terwujudnya Madrasah Aliyah yang amanah, akuntabel, dan melahirkan insankamil yang berakhlak dan berkemajuan”.⁸²

Tujuan pendidikan merupakan penjabaran dari pernyataan misi, tujuan adalah sesuatu yang akan di capai atau dihasilkan dalam jangka waktu yang telah di tentukan. Penetapan tujuan pada

⁸⁰Muhammad Shoheh, Kepala MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, *Wawancara*, Maret 2018

⁸¹Hasanah, Guru Pendidikan Agama Islam MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, *Wawancara*, Maret 2018

⁸²Muhammad Shoheh, Kepala MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, *Wawancara*, Maret 2018

umumnya didasarkan pada faktor-faktor kunci keberhasilan yang dilakukan setelah penetapan visi dan misi.

6. Mendiskusikan metode-metode dan teknik dalam rangka pembinaan dan pengembangan proses belajar mengajar.

Sesuai dengan hasil interview dengan kepala MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, dalam meningkatkan profesional guru di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, Hal ini sesuai dengan pernyataan di bawah ini:

“Mengingat begitu pentingnya metode dalam pengembangan proses belajar mengajar, sebagai Kepala Madrasah setiap awal semester tahun ajaran baru biasanya selalu menggelar rapat untuk persiapan proses belajar mengajar juga membimbing dan memberi petunjuk tentang bagaimana penerapan metode dan teknik belajar yang bervariasi serta mendatangkan perangkat pembelajaran yang di setorkan oleh seluruh dewan guru ketika sedang dilakukan supervisi biasanya kepala sekolah melihat metode yang dilakukan oleh guru ketika melakukan proses pembelajaran, dan kami pernah mengundang narasumber untuk memberikan informasi atau metode-metode baru dalam proses pembelajaran kepada dewan guru, agar dalam proses pembelajaran guru selalu punya metode-metode yang dapat menyesuaikan dengan infut siswa. Jadi pengembangan metode ini ada yang melalui pelatihan, otodidak guru mencari informasi-informasi dari buku-buku tentang metode pembelajaran.”⁸³

Langkah ini bertujuan agar para guru memiliki pengetahuan dan wawasan tentang penerapan metode-metode dan tehnik dalam pengembangan proses belajar mengajar yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Berdasarkan hasil observasi dan interview diperoleh data tentang keadaan kompetensi profesional guru di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung yaitu :

1. Kemampuan penguasaan materi

Ibu Rismiaty guru di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung menjelaskan bahwa :

⁸³ Muhammad Shoheh, Kepala MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, *Wawancara*, Maret 2018

Keterampilan menjelaskan sangat penting bagi guru karena sebagian besar percakapan guru yang mempunyai pengaruh terhadap pemahaman siswa adalah berupa penjelasan. Penguasaan keterampilan menjelaskan yang didemonstrasikan guru akan memungkinkan siswa memiliki pemahaman yang mantap tentang masalah yang dijelaskan, serta meningkatnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.⁸⁴

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data bahwa kemampuan penguasaan materi yang dilakukan oleh guru di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung memberikan pengaruh yang positif terhadap kegiatan pembelajaran membimbing peserta didik menjawab pertanyaan secara bernalar, Melibatkan peserta didik untuk berpikir, mendapat balikan mengenai pemahaman peserta didik dan membantu peserta didik menghayati beberapa proses penalaran

Menjelaskan merupakan aktivitas yang paling sering dilakukan oleh guru dalam menyampaikan informasi. Dalam kegiatan pembelajaran, menjelaskan berarti mengorganisasikan materi pembelajaran dalam tata urutan yang terencana secara sistematis sehingga dengan mudah dapat dipahami oleh peserta didik. Keterampilan menjelaskan mutlak perlu dimiliki oleh para guru. Seorang guru harus dapat menjelaskan berbagai hal kepada peserta didiknya. Penjelasan yang disampaikan harus sesuai dengan tingkat kemampuan berpikir peserta didik.⁸⁵

2. Kemampuan membuka dan menutup pelajaran

Ibu Rismiaty selaku guru di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung menjelaskan bahwa :

⁸⁴Rismiaty, Guru di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, *Wawancara*, Maret 2018

⁸⁵*Observasi*, Maret 2018

Membuka dan menutup pelajaran pada dasarnya adalah salah satu kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh seorang guru atau memulai dan mengakhiri suatu pelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam menambahkan bahwa membuka pelajaran adalah suatu usaha atau kegiatan guru dalam lokasi belajar mengajar untuk menciptakan prakondisi murid agar dapat digiring atau terlibat dengan kondisi kegiatan mendatang atau guru menciptakan kondisi murid agar perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajari sehingga usaha tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap kegiatan belajar. Sedangkan keterampilan menutup pelajaran adalah keterampilan guru dalam mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Dalam menutup pelajaran, guru dapat menyimpulkan materi pelajaran, mengetahui tingkat pencapaian peserta didik dan tingkat keberhasilan guna dalam proses belajar mengajar.⁸⁶

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data bahwa kegiatan membuka dan menutup pelajaran yang dilakukan oleh guru di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung memberikan pengaruh yang positif terhadap kegiatan pembelajaran diantaranya membangkitkan motivasi belajar peserta didik, peserta didik memiliki kejelasan mengenai tugas-tugas yang harus dikerjakan, langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menyelesaikan tugas dan batas waktu mengumpulkan tugas, membantu siswa memahami hubungan berbagai materi yang disajikan, peserta didik mengetahui tingkat keberhasilan atau tingkat pencapaian tujuan terhadap bahan yang dipelajari.⁸⁷

Salah satu guru di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung menjelaskan bahwa :

Membuka pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian peserta didik secara optimal. Agar mereka memusatkan diri sepenuhnya pada pelajaran yang akan disajikan. Untuk kepentingan tersebut guru dapat melakukan upaya-upaya menghubungkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan disajikan, menyampaikan tujuan yang akan dicapai dan garis besar materi yang akan dipelajari (dalam hal tertentu, tujuan bisa dirumuskan bersama peserta didik), menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan tugas-tugas yang harus diselesaikan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, mendayagunakan media dan sumber belajar yang sesuai dengan materi yang disajikan dan mengajukan pertanyaan, baik untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap pelajaran yang telah lalu maupun untuk menguji kemampuan awal berkaitan dengan bahan yang akan dipelajari.⁸⁸

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa pada saat menutup pelajaran kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung adalah

⁸⁶Rismiaty, Guru di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, *Wawancara*, Maret 2018

⁸⁷*Observasi*, Maret 2018

⁸⁸Ratu Faizatul mufazah, Guru di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, *Wawancara*, Maret 2018

menarik kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari (kesimpulan bisa dilakukan oleh guru, oleh peserta didik atas permintaan guru, atau oleh peserta didik bersama-sama guru), mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan dan keefektifan dan pembelajaran yang telah dilaksanakan, menyampaikan bahan-bahan pedalaman yang harus dipelajari, dan tugas-tugas dikerjakan (baik tugas individual maupun tugas kelompok) sesuai dengan pokok bahasan yang telah dipelajari dan memberikan post tes baik secara lisan, tulisan maupun perbuatan.⁸⁹

3. Kemampuan bertanya

Bertanya dapat diartikan sebagai keinginan mencari informasi yang belum diketahui sehingga jika bertanya adanya pada kondisi pembelajaran, maka bertanya merupakan proses meminta ketarangan atau penjelasan untuk mendapatkan informasi yang belum diketahui dalam pembelajaran yang sedang berlangsung.

Latar belakang budaya menyebabkan siswa tidak terbiasa mengajukan pertanyaan, padahal pertanyaan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk mengemukakan gagasan. Gagasan gagasan pada siswa akan muncul bila dalam proses belajar mengajar dimana guru menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa belajar dengan aman, tentram dan nyaman. Dari segi proses, kemauan bertanya akan muncul apabila seseorang memiliki motif ingin tahu. Pemenuhan rasa ingin tahu memerlukan kondisi yang aman, sehingga tugas gurulah yang harus menciptakan kondisi yang aman tersebut dengan cara menciptakan iklim interaksi tanya jawab secara menyenangkan dalam pembelajaran.

⁸⁹ *Observasi*, Maret 2018

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data bahwa kegiatan kemampuan bertanya yang dilakukan oleh guru di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung tidak hanya membatasi diri pada soal mengerti dan mengingat keterangan yang ada, tetapi juga menilai bahan yang dibaca. Pada tahap kemampuan bertanya kepada siswa menggunakan pertanyaan yang Dimana pertanyaan tersebut berupa pertanyaan sintesa dan pertanyaan analisis serta pertanyaan evaluasi.⁹⁰

Hal di atas diperkuat dengan pernyataan salah satu peserta didik kelas X yaitu :

“Guru di MA Muhammadiyah Kota Bandar Lampung menurut saya memiliki kemampuan dalam hal bertanya kepada siswa, baik pertanyaan secara lisan maupun tulisan, hal ini dibuktikan pada waktu akhir pembelajaran biasanya guru memberikan pertanyaan lisan yang langsung dijawab oleh siswa”⁹¹

4. Kemampuan mengadakan variasi pembelajaran

Variasi adalah keanekaan yang membuat sesuatu tidak monoton. Variasi di dalam kegiatan pembelajaran dapat menghilangkan kebosanan, meningkatkan minat dan keingintahuan siswa, melayani gaya belajar siswa yang beragam, serta meningkatkan kadar keaktifan siswa. Dari definisi di atas, bisa ditarik kesimpulan bahwa variasi gaya mengajar adalah perubahan tingkah laku, sikap dan perbuatan guru dalam konteks belajar mengajar yang bertujuan untuk mengatasi

⁹⁰ *Observasi*, Maret 2018

⁹¹ Ina Maulida Hasanah, Peserta Didik Kelas X MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, *Wawancara*, Maret 2018

kebosanan siswa, sehingga siswa memiliki minat belajar yang tinggi terhadap pelajarannya. Dan ini bisa dibuktikan melalui ketekunan, antusiasme, keaktifan mereka dalam belajar dan mengikuti pelajarannya di kelas. Anak tidak bisa dipaksakan untuk terus menerus memusatkan perhatiannya dalam mengikuti pelajarannya, apalagi jika guru saat mengajar tanpa menggunakan variasi alias monoton yang membuat siswa kurang perhatian, mengantuk, dan bosan. Untuk mengatasi kebosanan siswa tersebut perlu adanya variasi.

Tujuan membuat variasi dalam proses belajar mengajar, menurut guru MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung adalah untuk meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi terhadap proses belajar mengajar. Ibu Ratu Faizatul mufazah menyatakan bahwa :

Dalam proses belajar mengajar, perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan guru merupakan masalah yang sangat penting, karena dengan perhatian tersebut akan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tujuan tersebut akan tercapai bila setiap siswa mencapai penguasaan terhadap materi yang diberikan dalam suatu pertemuan di kelas.⁹²

5. Kemampuan menjelaskan materi

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh gambaran bahwa dalam kegiatan menjelaskan, langkah yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, yaitu :

a) Merencanakan

⁹²Ratu faizatul mufazah, Guru di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, *Wawancara*, Maret 2018

Sebelum proses pembelajaran berlangsung guru membuat perencanaan agar penjelasan yang akan disampaikan berlangsung terarah yang menyangkut isi pesan dan penerima pesan. Isi pesan yang harus dipertimbangkan meliputi garis-garis besar materi yang akan dijelaskan, garis besar materi disusun secara sistematis, media yang akan digunakan sesuai dengan materi yang akan dijelaskan. Dalam perencanaan yang berhubungan dengan penerima pesan hendaknya diperhatikan perbedaan-perbedaan yang ada pada peserta didik seperti usia, jenis kelamin, pengetahuan dasar, kemampuan yang dimiliki, latar belakang sosial, bakat, minat, serta lingkungan belajar.

b) Penyajian suatu penjelasan

Untuk memberikan pemahaman yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan, guru MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung selalu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Penjelasan disertai contoh yang ada hubungannya dengan sesuatu yang dapat ditemui oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Penjelasan diberikan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa, menghindari penggunaan ucapan-ucapan seperti “e”, “aa”, “mm”, “kira-kira”, “umumnya”, “biasanya”, “sering kali” dan istilah-istilah yang tidak dapat dimengerti oleh anak.
- 3) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pemahaman, keraguan, atau ketidakmengertiannya ketika penjelasan itu diberikan, yaitu dengan mengajukan pertanyaan seperti “Apakah kalian mengerti dengan penjelasan tadi?” Juga perlu ditanyakan, “Apakah penjelasan tadi bermakna bagi kalian?” dan sebagainya.

- 4) Guru memberikan tekanan pada hal-hal tertentu untuk memusatkan perhatian peserta didik pada masalah pokok dan mengurangi informasi yang tidak penting. Dalam hal ini, guru dapat menggunakan tanda atau isyarat lisan seperti, “Yang terpenting adalah,” “Perhatikan baik-baik konsep ini,” atau “Perhatikan, yang ini agak sukar.”
- 5) Berikan definisi yang jelas apabila ada istilah-istilah khusus atau baru diketahui peserta didik.⁹³

Menurut Ibu Ratu Faizatul mufazah, bahwa tujuan yang hendak dicapai guru dalam memberikan penjelasan adalah :

Membimbing siswa memahami dengan jelas jawaban pertanyaan “mengapa” yang siswa ajukan ataupun yang dikemukakan guru. Membantu siswa mendapatkan dan memahami hukum, dalil dan prinsip umum secara objektif dan nalar. Melibatkan murid untuk berfikir dengan memecahkan masalah. Mendapatkan balikan dari siswa mengenai tingkat pemahamannya dan mengatasi kesalah pahaman mereka terhadap suatu pengertian. Membantu siswa menghayati dan mendapatkan proses penalaran dan penggunaan bukti dalam penyelesaian keadaan yang meragukan.⁹⁴

6. Kemampuan mengelola kelas

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi pembelajaran yang kondusif dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran tersebut. Kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang kondusif bagi terjadinya proses pembelajaran ini misalnya menghentikan tingkah laku siswa yang membuat perhatian kelas teralihkan, memberikan ganjaran kepada peserta didik yang telah melakukan tugasnya dengan baik, atau menetapkan norma kelompok yang harus ditaati bersama.

⁹³ *Observasi*, Maret 2018 .

⁹⁴ Ratu faizatul mufazah, Guru di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, *Wawancara*, Maret 2018

Pengelolaan kelas merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif dengan cara menciptakan situasi yang kondusif. Suatu kondisi belajar yang kondusif dapat tercapai jika guru mengatur peserta didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran, serta hubungan interpersonal yang baik antara guru dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik.

Tujuan pengelolaan kelas menurut ibu Rismiaty selaku guru di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung adalah untuk :

Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi belajar mengajar. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta peralatan belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual siswa dalam kelas.⁹⁵

7. Kemampuan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran

Ibu Ratu faizatul mufazah selaku guru di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung , menyatakan bahwa :

Sesuai dengan kompetensi profesional yang dimilikinya dalam mengatasi kesulitan belajar belajar adalah melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal yang dilakukan oleh guru MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung adalah menyiapkan peserta didik untuk mengikuti program pembelajaran misalnya dengan menanyakan sesuatu yang menjadi perhatian peserta didik.⁹⁶

Selain itu juga guru di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung selalu menyajikan informasi secara jelas dan logis. Arahnya adalah agar peserta didik bisa

⁹⁵Rismiaty, Guru di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, *Wawancara*, Maret 2018

⁹⁶Ratu Faizatul mufazah, Guru di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, *Wawancara*, Maret 2018

membangun atau mengkonstruksi ilmu pengetahuan secara utuh. Kemudian mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah dimiliki sebelumnya. Ini sesuai dengan hakikat ilmu pengetahuan dan keterampilan yang perlu dipahami secara sistematis. Tindakan ini juga dimaksudkan untuk menjamin agar peserta didik bisa membangun pengetahuan secara utuh.

Langkah lain, berdasarkan hasil observasi adalah memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari. Hal ini tentu sangat berkaitan dengan media dan teknik pembelajaran yang dipakai. Media yang interaktif, tentu sangat mendukung kegiatan ini agar bisa terlaksana dengan baik. Di samping itu, upaya mengarahkan peserta didik agar menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajarinya dalam kehidupan nyata juga sangat membantu memajukan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari tersebut. Kemudian memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mendalami pengetahuan dan keterampilan yang dipelajarinya. Ini penting sebab ada kalanya peserta didik ingin mencari informasi lebih mendalam tentang pengetahuan atau keterampilan yang dipelajarinya. Biasanya hal ini muncul dalam bentuk celetukan atau bahkan dalam bentuk pertanyaan yang cukup menohok. Menghadapi hal seperti itu, guru hendaknya tidak serta-merta membunuh potensi peserta didik dengan menolak pertanyaan/ celetukan peserta didik karena bisa jadi itu justru muncul karena proses berpikir kritis peserta didik. Prinsip dasarnya, janganlah alergi dengan segala bentuk eksplorasi pengetahuan dari peserta didik.⁹⁷

Berdasarkan hasil observasi dan interview diperoleh data bahwa faktor pendukung peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung adalah :

1. Adanya sistem kebijakan

⁹⁷ *Observasi*, Maret 2018.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa faktor yang mendukung peran Kepala MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung dalam meningkatkan kompetensi profesional guru adalah adanya sistem kebijakan yang telah ditetapkan oleh Kepala Sekolah. Hal ini terlihat dengan adanya peraturan guru, yaitu :

- a. Hadir di sekolah 15 menit sebelum pelajaran dimulai;
- b. Hadir dan meninggalkan kelas tepat waktu;
- c. Melaksanakan tugasnya dengan tertib dan teratur;
- d. Membuat program semester;
- e. Membuat persiapan mengajar sebelum mengajar;
- f. Memeriksa setiap pekerjaan peserta didik ;
- g. Menyelesaikan administrasi kelas;
- h. Mengisi agenda guru;
- i. Mengikuti upacara bendera setiap hari senin;
- j. Mencatat kehadiran peserta didik setiap hari;
- k. Melaksanakan 5 K;
- l. Membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar,
- m. Tidak merokok selama berada di lingkungan sekolah.⁹⁸

2. Komitmen Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil interview diperoleh keterangan bahwa faktor yang mendukung peran Kepala MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung dalam meningkatkan kompetensi profesional guru adalah adanya komitmen yang kuat dari Kepala Madrasah untuk memajukan madrasah, meningkatkan kedisiplinan dan kompetensi guru, meningkatkan kedisiplinan peserta didik dan meningkatkan mutu sekolah. Hal ini tergambar dai hasil interview dibawah ini :

“Sudah menjadi keharusan semua pemimpin pendidikan untuk memajukan sekolah yang dipimpinnya dengan melakukan berbagai hal yang bermanfaat bagi seluruh anggota sekolah baik guru, staf dan peserta didik serta masyarakat. Oleh karena itulah saya akan tetap komitmen dengan kebijakan dan peraturan yang telah dibuat dan akan mengevaluasi pelaksanaan dari kebijakan tersebut dan apabila kebijakan tersebut tidak berhasil maka akan dilakukan perubahan dan penyempurnaan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan”.⁹⁹

⁹⁸ *Dokumentasi*, MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung Tahun 2018.

⁹⁹ Muhammad Shoheh, Kepala MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, *Wawancara*, Maret 2018

Adapun faktor penghambat peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung adalah :

1. Kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa faktor yang menghambat peran Kepala MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung dalam meningkatkan kompetensi profesional guru adalah kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran, kondisi ini terlihat pada minimnya buku-buku paket pembelajaran yang ada di perpustakaan sehingga peserta didik tidak bisa mendapatkan buku paket pelajaran secara keseluruhan sehingga mereka harus bergantian untuk meminjam, kemudian sarana alat peraga seperti gambar orang shalat, gambar orang wudhu', gambar orang tayamum, alat peraga tatacara mandi wajib, alat peraga tatacara penyembelihan hewan, alat peraga tatacara haji, alat peraga berbagai macam doa, bacaan surat pendek dalam al Quran juga jumlahnya sangat minim sehingga berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.¹⁰⁰

2. Kurangnya kegiatan tambahan

Berdasarkan hasil interview diperoleh keterangan bahwa faktor yang menghambat peran Kepala MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung dalam meningkatkan kompetensi profesional guru adalah kurangnya kegiatan tambahan yang diperuntukan untuk guru, hal ini seperti pernyataan dibawah ini :

“Saya sebagai Kepala Madrasah menyadari bahwa kegiatan guru untuk mengikuti tambahan di luar seluruh seperti mengikuti pendidikan dan latihan, seminar, work shop, simposium, diskusi dan lain-lain yang bersifat menambah wawasan dan pengetahuan guru sangat minim sekali, hal ini dikarenakan memang tidak adanya undangan dari pemerintah daerah atau kementerian agama untuk mengirim beberapa orang mengikuti kegiatan seperti di atas, walaupun ada prosentasenya sangat sedikit sehingga belum memenuhi kebutuhan semua guru”.¹⁰¹

¹⁰⁰ *Observasi*, Maret 2018

¹⁰¹ Muhammad Shoheh, Kepala MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, *Wawancara*, Maret 2018

C. Analisis Data

Berdasarkan penyajian data tersebut di atas, peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru telah sesuai dengan teori yang menjadi landasan dalam penyajian data yaitu sebagai berikut :

1. Kunjungan kelas untuk mengawasi pelaksanaan pembelajaran
2. Membimbing dan meneliti perangkat pembelajaran
3. Mengawasi penggunaan waktu mengajar
4. Mengadakan pertemuan untuk memberikan informasi tentang pendidikan dan mengevaluasi pelaksanaan pendidikan.
5. Mendiskusikan tujuan-tujuan dan filsafat pendidikan dengan guru-guru
6. Mendiskusikan metode-metode dan teknik dalam rangka pembinaan dan pengembangan proses belajar mengajar.

Berdasarkan pembahasan pada penyajian data tersebut di atas, peran Kepala MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung dalam meningkatkan kompetensi profesional guru yaitu melakukan kunjungan kelas untuk mengawasi pelaksanaan pembelajaran.

Sebagai upaya memberikan pengawasan terhadap proses pembelajaran di kelas, Kepala Madrasah harus melakukan kunjungan kelas secara rutin dan terjadwal untuk melihat secara langsung pelaksanaan proses belajar mengajar. Hal ini diharapkan akan memotivasi para guru untuk senantiasa aktif mengajar di dalam kelas dan merasa dipantau dan di monitoring oleh pimpinan begitu juga untuk mengecek langsung kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang ada, agar mendapat masukan langsung dari guru dan peserta didik tentang kondisi sarana dan prasarana yang ada untuk diadakan perbaikan di masa yang akan datang.

Kunjungan ke kelas yang dilakukan oleh Kepala Madrasah selain harus dilakukan secara rutin dan terjadwal, juga yang penting adalah memiliki agenda dan target yang jelas dan terarah, seperti pada minggu pertama fokus kepada pembinaan administrasi kelas, minggu kedua fokus pada pembinaan perangkat pembelajaran dan seterusnya sehingga kunjungan yang dilakukan bukan hanya bersifat formalitas memenuhi administrasi sekolah namun jauh lebih penting memiliki output yang jelas dan terarah sehingga hasilnya dapat langsung dirasakan oleh guru dan peserta didik.

Berdasarkan pembahasan pada penyajian data tersebut di atas, peran Kepala MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung dalam meningkatkan kompetensi profesional guru yaitu membimbing dan meneliti perangkat pembelajaran.

Guru di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung sebagai bagian dari warga sekolah sangat perlu mendapatkan bimbingan dari Kepala Madrasah tentang tatacara perumusan pembelajaran seperti seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, program tahunan, program semester, program bulanan, program mingguan, perumusan alokasi waktu pembelajaran, perumusan dalam menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) bahkan sampai dengan analisis ulangan harian, analisis ulangan tengah semester, analisis ulangan semester dan lain sebagainya. Oleh karena Kepala Madrasah sesuai dengan peran yang dimiliki harus betul-betul membimbing dan mengarahkan para guru khususnya guru tentang tatacara perumusan perangkat pembelajaran, hal ini dimaksudkan agar perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru sesuai dengan pedoman dan panduan yang ada.

Berdasarkan hasil penyajian data tersebut di atas, diketahui bahwa Kepala Madrasah dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada guru di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung selalu dilakukan pada awal semester, hal ini menurut penulis tidak cukup hanya dilakukan pada awal semester atau awal jaran baru namun harus dipantau dan dibimbing secara pragmatis sehingga

perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru sesuai dengan apa yang diinginkan oleh Kepala Madrasah.

Berdasarkan pembahasan pada penyajian data tersebut di atas, peran kepemimpinan Kepala MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung dalam meningkatkan kompetensi guru yaitu mengawasi penggunaan waktu mengajar.

Berdasarkan data dokumentasi, kepala MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung telah menetapkan jadwal pembelajaran setiap awal semester, namun dalam rangka implementasi dari jadwal tersebut Kepala Madrasah dituntut untuk mengawasi langsung penggunaan waktu mengajar yang dilakukan oleh guru agar guru termotivasi untuk senantiasa aktif mengajar di dalam kelas dan merasa dipantau dan di monitoring oleh pimpinan sehingga guru dan peserta didik senantiasa termotivasi dalam melakukan aktivitas pembelajaran di kelas. Namun yang perlu mendapat perhatian Kepala Madrasah adalah dalam rangka menjalankan kedisiplinan dalam penggunaan waktu belajar sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan tidak terlalu kaku dan monoton dalam artian guru Pendidikan Agama Islam diberikan keringanan apabila suatu ketika ada keperluan di luar sekolah dapat bertukar jam pelajaran dengan guru lain yang penting guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar terpenuhi dalam setiap minggunya. Karena apabila Kepala Madrasah tidak fleksibel dalam menerapkan jadwal belajar maka para guru akan mengeluh karena tidak bisa menyelesaikan urusan di luar sekolah padahal urusan tersebut sangat penting.

Berdasarkan pembahasan pada penyajian data tersebut di atas, peran Kepala MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung dalam meningkatkan kompetensi profesional guru yaitu mengadakan pertemuan untuk memberikan informasi tentang pendidikan dan mengevaluasi pelaksanaan pendidikan.

Dalam rangka memberikan pembinaan dan evaluasi tentang kinerja guru dan seluruh warga sekolah, maka Kepala Madrasah harus mengadakan pertemuan yang dilakukan secara rutin

baik setiap minggu, setengah bulan sekali atau sebulan sekali untuk memberikan informasi tentang pendidikan dan mengevaluasi pelaksanaan pendidikan.

Hal ini dikarenakan guru perlu mendapatkan akses informasi tentang perkembangan dunia pendidikan dalam rangka peningkatan kinerja dan kompetensi, selain itu pertemuan yang diadakan tersebut juga dapat dijadikan sebagai media untuk melakukan evaluasi terhadap kompetensi guru dalam proses belajar mengajar, sehingga segala kekurangan yang ada pada diri guru dapat dilakukan perbaikan pada masa yang akan datang.

Berdasarkan pembahasan pada penyajian data tersebut di atas, peran Kepala MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung dalam meningkatkan kompetensi profesional guru yaitu Mendiskusikan tujuan-tujuan dan filsafat pendidikan dengan guru-guru

Tujuan pendidikan merupakan penjabaran dari pernyataan misi, tujuan adalah sesuatu yang akan di capai atau dihasilkan dalam jangka waktu yang telah di tentukan. Penetapan tujuan pada umumnya didasarkan pada faktor-faktor kunci keberhasilan yang di lakukan setelah penetapan visi dan misi.

Berdasarkan pembahasan pada penyajian data tersebut di atas, peran Kepala MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Mendiskusikan metode-metode dan teknik dalam rangka pembinaan dan pengembangan proses belajar mengajar.

Kepala Madrasah setiap awal semester tahun ajaran baru biasanya selalu menggelar rapat untuk persiapan proses belajar mengajar juga membimbing dan memberi petunjuk tentang bagaimana penerapan metode dan teknik belajar yang bervariasi serta mendatangi perangkat pembelajaran yang di setorkan oleh seluruh dewan guru ketika sedang di lakukan supervisi biasanya kepala sekolah melihat metode yang di lakukan oleh guru ketika melakukan proses pembelajaran, dan kami pernah mengundang narasumber untuk memberikan informasi atau metode-metode baru

dalam proses pembelajaran kepada dewan guru , agar dalam proses pembelajaran guru selalu punya metode-metode yang dapat menyesuaikan dengan infut siswa. Jadi pengembangan metode ini ada yang melalui pelatihan, otodidak guru mencari informasi-informasi dari buku-buku tentang metode pembelajaran.

Langkah ini bertujuan agar para guru memiliki pengetahuan dan wawasan tentang penerapan metode-metode dan tehnik dalam pengembangan proses belajar mengajar yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

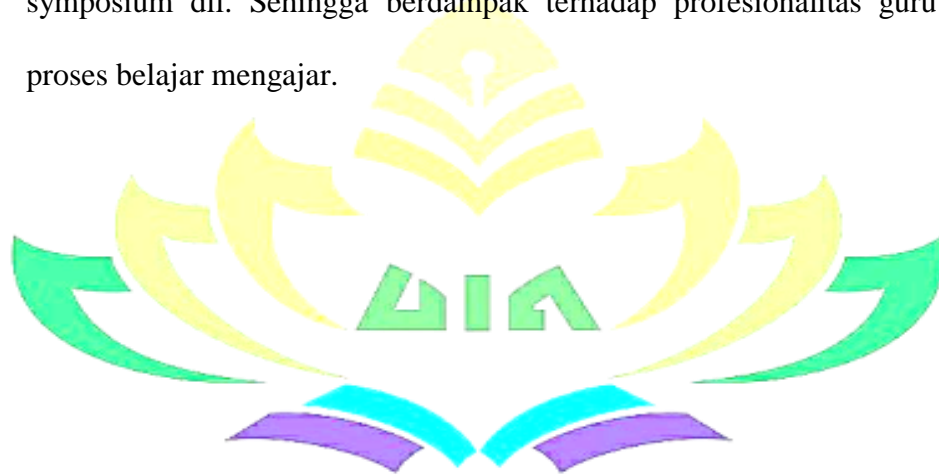
Berdasarkan pada pembahasan bab sebelumnya, dapat di ambil kesimpulan bahwa peran Kepala Madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MA Muhammadiyah Sukarame Kota Bandar Lampung adalah melakukan kunjungan kelas untuk mengawasi pelaksanaan pembelajaran, membimbing dan meneliti perangkat pembelajaran, mengawasi penggunaan waktu mengajar dan mengadakan pertemuan untuk memberikan informasi tentang pendidikan dan mengevaluasi pelaksanaan pendidikan, mendiskusikan tujuan-tujuan dan filsafat pendidikan dengan guru-guru dan mendiskusikan metode-metode dan teknik dalam rangka pembinaan dan pengembangan proses belajar mengajar.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan penarikan kesimpulan di atas, maka penulis ingin memberikan sumbangan pemikiran berupa saran-saran sebagai berikut:

- a. Kepada MA Muhammadiyah Sukarame Kota Bandar Lampung agar mempertahankan peran yang telah dilakukan dalam meningkatkan kompetensi guru secara terus menerus dan berkesinambungan agar berpengaruh terhadap peningkatan proses pembelajaran

- b. Kepada MA Muhammadiyah Sukarame Kota Bandar Lampung agar menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai dan menyempurnakan dari sarana yang telah ada agar dapat di manfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh guru dalam proses pembelajaran.
- c. Kepada para guru di MA Muhammadiyah Sukarame Kota Bandar Lampung supaya meningkatkan kompetensi dan profesionalitas dengan mengikuti berbagai kegiatan yang positif dan konstruktif seperti diklat, seminar, diskusi, symposium dll. Sehingga berdampak terhadap profesionalitas guru dalam proses belajar mengajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid , 2013, *perencanaan pembelajaran mengembangkan standar kompetensi guru*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, 2014, *Pendidikan agama islam Berbasis Kompetensi dan Implementasi Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Amiruddin, 2017 ”kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru,”, *All-Idarah, jurnal kependidikan islam*, Vol 7 No.2, Desember.
- Binti Maunah, 2014, *Supervisi Pendidikan Islam Teori Dan Praktik*, Bandung PT karya cipta, edisi revisi.
- Burhan Bungin, 2013, *Analisis Data Penelitian Kualitatif : Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Chairul Anwar, 2014, *Hakikat manusia dalam pendidikan sebuah tujuan filosofis*, Yogyakarta: SUKA,Press.
- Chairul Anwar, 2017, *Buku Terlengkap Teori-teori Pendidikan Klasik hingga kontemporer*, Yogyakarta: IRCiSoD.
- Cholid Narbuka Dan Ahcmadi, 2013, *Metode Penelitian*, Jakarta : Pt. Bumi Aksara, cet 12.
- Dapertemen Agama RI, 2014, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* , Bandung : CV Diponogoro.
- Daryanto, 2013, *Administrasi Pendidikan* , Jakarta : Rineka Cipta.
- Daryanto dan Rachmawati, 2015, *Supervise Pembelajaran* , Yogyakarta : Gava Media.
- Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, 2014, *Manajemen Supervise Kepemimpinan Kepala Sekolah* , Bandung : Alfabeta.
- E.Mulyasa, 2013, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2013, *Dapertemen Pendidikan Dan Kebudayaan*, Jakarta

- Lazwardi, 2016, *Jurnal Kependidikan Islam* , Vol 6 No 2.
- M. Ngalm Purwanto, 2014, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, cetakan kedua puluh.
- Mediknas, 2013, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah /madrash*, Jakarta.
- Muzayyin Arifin, 2013, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksaea
- Oemar Hamalik, 2013, *pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet ke-4.
- Redaksi Sinar Grafika, 2014, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Soewadji Lazaruth, 2013 *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya* , Jakarta: Gramedia Press.
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RD.*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 2013, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, cet kesepuluh.
- Sulistiyorini, 2014, *Manajemen Pendidikan Islam*, Surabaya:Elkaf.
- Suyanto dan Djihad Hisyam, 2013, *Kompetensi Guru Sebuah Tuntutan*, Bandung: Gressindo.
- Tim penulis, 2014, *Undang-undang Guru dan Dosen*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Wahjo sumidjo, 2013, *kepemimpinan kepala sekolah : Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, Cet., IX.
- Wahyudi, 2013, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam organisasi Belajar* , Bandung : Alfabeta.